

KOHESI DALAM PENULISAN WACANA BAHASA PERANCIS

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Perancis Kelas Mata Kuliah
Komposisi 2007)



20-3-07
Fah. Sutra
2 lks
Habib
140

SKRIPSI:

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas akhir guna memperoleh Gelar Sarjana
Sastra pada Jurusan Sastra Barat Roman Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh:

ANDI RUSDAH

F 311 03 001

FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007

SKRIPSI

KOHESI DALAM PENULISAN WACANA BAHASA PERANCIS (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SASTRA PERANCIS KELAS MATA KULIAH KOMPOSISI 2007)

Disusun dan Diajukan Oleh:

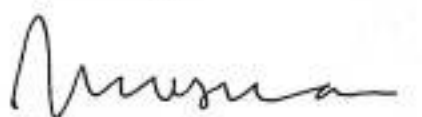
ANDI RUSDAH

F311 03 001

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian pada tanggal 7 Agustus 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



DR. Moses Usman, M.S
NIP. 131 281 379

Pembimbing II



Andi Faisal, S.S
NIP. 132 233 3797

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin



DR. H. Muh. Darwis, M.S
NIP. 131 411 591

Ketua Jurusan



Drs. Muh. Hasyim, SP
NIP. 132 049 170

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA**

Pada hari ini, Selasa tanggal 7 Agustus 2007, panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul

KOHESI DALAM PENULISAN WACANA BAHASA PERANCIS (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Perancis Kelas Mata Kuliah Komposisi 2007)

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir, guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan/Program Studi Linguistik Perancis pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Agustus 2007

Panitia Ujian Skripsi:

1. DR. Moses Usman, M.S

2. Wahyuddin, S.S

3. Drs. Stanislaus Sandarupa, M.A. Ph.D

4. Yessy Yasminy, S.S, M.Si

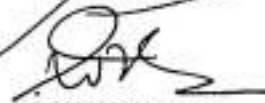
5. DR. Moses Usman, M.S

6. A. Faisal, S.S

Ketua



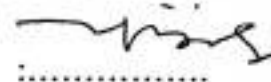
Sekretaris



Penguji I



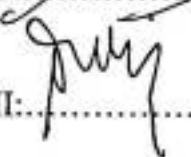
Penguji II



Pembimbing I



Pembimbing II



Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Koherensi dalam Penulisan Wacana Bahasa Perancis (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Perancis Kelas mata Kuliah Komposisi tahun 2007*)" dapat terselesaikan. Tidak lupa pula salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai upaya memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Perancis, Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, motivasi dan sumbangsih dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Moses Usman, M.S selaku pembimbing I dan bapak A. Faisal, SS selaku pembimbing II atas bantuan ilmu, motivasi dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Muh. Hasyim, SPI selaku ketua Jurusan beserta staf dan para dosen jurusan Sastra Perancis atas ilmu yang diajarkan selama penulis membina ilmu.

3. Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda H.A. Russa dan ibunda A. Hudaya atas limpahan kasih sayang serta doa yang tulus.
4. Teman-teman angkatan 2003 (*Bastille*), khususnya Liani teman seperjuanganku baik dalam mengejar tanda tangan dosen maupun mengurus surat-surat lainnya. Dan tak lupa juga kepada Stevani, Wiwi, Mito, Erni, Indri, Mala, Yuki, Uga, Kevin, Rekha, Ninta, Lisa, Zabur, Anti dan Utri. (*merci bien pour vos aides et vos critiques*).
5. Teman-teman mahasiswa Sastra Perancis khususnya kelas mata Kuliah Komposisi Tahun 2007 yang telah menjadi responden pada penulisan skripsi ini. Terima kasih.
6. Teman-teman Aspuri anggrek yang tercinta, Ria, Iyen, Habsa SP, Maya Ssi, Nining, Idar, Mia, Anti, Ima, dan Ica. Terima kasih atas motivasi dan doa yang telah kalian berikan.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari berbagai pihak dalam kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 2007

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Penerimaan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Résume du Mémoire.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Komposisi Bab	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Kohesi	8
2.2 Jenis-Jenis Kohesi	10
2.2.1. Kohesi Gramatikal	10
2.2.2. Kohesi Leksikal	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Populasi dan Sampel	25

3.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.3 Metode Analisis Data	27
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Penyajian Data.....	29
4.2 Bentuk-Bentuk Kohesi dalam Wacana	32
4.2.1 Kohesi Gramatikal	32
1. Konjungsi.....	32
2. Anafora	44
3. Elipsis	50
4.2.2 Kohesi Leksikal	51
1. Repetisi	51
2. Sinonim	65
3. Antonim	66
4. Superordinat	67
4.3 Bentuk Kohesi Dominan Dalam Wacana.....	70
4.3.1. Kohesi Gramatikal	70
1. Konjungsi	70
2. Anafora	74
3. Elipsis	76
4.3.2 Kohesi Leksikal	77
4.4 Bentuk Kesalahan Kohesi yang Digunakan Dalam Wacana	80
4.4.1. Kohesi Gramatikal	80
1. Konjungsi	80

2. Anafora	83
4.4.2.Kohesi Leksikal.....	84
1. Repetisi	84
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Kesimpulan.....	90
Daftar Pustaka.....	94

Resumé du Memoire

Le Titre de ce memoire est La Cohession dans L'écriture du Discours de français (Une Etude de Cas des Etudiants de Français dans La Classe "Komposisi" 2007). Dans ce memoire, il s'agit des relations entre des phrases qui forment un texte, et puis le texte peut avoir un sens.

Le but de cette recherche est pour expliquer les formes de la cohession qui se trouvent dans le texte. Pour analyser le texte, j'utilise la théorie de Halliday et Hasan concernant des instruments de la cohession comme la référence, la conjuction , la substitution, l'ellipse et la lexicale.

La méthode utilisée est la méthode descriptive qui explique des données du texte qui ont été recueillies.

Le resultat de la recherche est je trouve des instruments de la cohession. Ils sont la conjuction, la référence, l'ellipse et la lexicale. Comme les instruments de la conjuction, je trouve la conjuction additive, par exemple: la conjuction *comme*, et la conjuction *et*. La conjuction adversative comme: la conjuction *mais*. La conjuction temporelle par exemple la conjuction *avant que*, *quand* et la conjuction *et alors*. La conjuction cause par exemple la conjuction *parce que*. Des instruments de la référence, je trouve la référence démonstrative et personne. la référence démonstrative par exemple *là* et *labas*. la référence personnelle comme *il*, *ils*, *sa*. Des instruments de l'ellipse, je trouve l'ellipse de phrase. Alors, des instruments de la lexicale, je trouve le synonyme, l'antonyme, la répétition ,et le superordinate.

Le synonyme du texte par exemple *les hommes et de persons* avec *Ujung Pandang* et *Makassar*. L'antonyme du texte comme *à gauche* et *à droite*. La répétition du texte comme *la pierre, le cascade, l'arbre, la grotte, le buffle, le combat, regarder*, etc. Le superordinate du texte par exemple *les plantes* avec *l'arbre, la rizière* avec *le riz, Makassar* avec *la plage de losari*, etc.

En outre, dans cette recherche je trouve aussi la cohésion dominante utilisé dans le texte, comme la conjonction additive (*comme, et*), la référence comme la référence démonstrative (*là et labas*) et la référence personne (*il, ils, et sa*). Dans la cohésion de la lexicale se trouve instruments dominantes comme la répétition et le superordinate. Alors, dans le texte de cette recherche, il y a beaucoup de fautes utilisée pour écrire la cohésion dans le texte, comme dans l'écriture la conjonction (*et*) et la référence personnelle (*sa*), la répétition par exemple l'écriture *regarder, la rivière, connaitre, le bufallow, et le montaigne*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat diperlukan di dalam aktifitas manusia. Komunikasi dengan bahasa dilakukan melalui empat kegiatan yang paling mendasar beberapa diantaranya adalah membaca dan menulis. Ketika orang membicarakan persepsi, perasaan dan maksud yang harus dimengerti oleh orang lain maka terjadi proses di dalam berkomunikasi, yaitu lambang-lambang bunyi yang bersistem dirubah menjadi bentuk morfem dan kata-kata, dan dari kata-kata dapat terbentuk frase-frase, klausa dan kalimat, dan dari kalimat-kalimat tersebut terbentuklah wacana. Pada saat mendengar maka orang akan mengubah kata-kata, kalimat atau bahkan suatu wacana menjadi ide sambil berusaha merekonstruksikan persepsi, perasaan yang harus dimengertinya.

Oleh karena itu, pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi semakin dirasakan di waktu-waktu terakhir ini. Setiap waktu manusia selalu menyatakan ide, keinginan, perasaan, dan ilmu pengetahuannya lewat bahasa. Begitu pula melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Dalam mengadakan kontrak sosial bahasa itu mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat. Salah satu cara untuk mewujudkan proses-proses sosialisasi tersebut adalah : memperoleh keahlian bicara, dan dalam masyarakat yang lebih maju, memperoleh keahlian membaca dan menulis. Keahlian bicara dan keahlian menulis pada masyarakat yang sudah maju, merupakan prasyarat bagi individu untuk mengadakan partisipasi yang penuh dalam masyarakat itu.

Melihat fungsi-fungsi bahasa terutama sebagai alat komunikasi maka perlu adanya kemahiran berbahasa, baik dalam penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, agar mereka yang mendengar atau di ajak bicara dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan.

Selain itu, bahasa juga merupakan sistem arti dan bentuk dalam merealisasikan arti. Pada prinsipnya, bahasa terwujud untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, bahasa terstruktur menurut kebutuhan manusia pada bahasa. Dengan kata lain, struktur bahasa ditentukan oleh fungsi yang dilakukan bahasa atau fungsi yang disampaikan penutur melalui bahasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa pemakaian bahasa sebagai sistem arti dan bentuk tergantung pada konteks pemakaian bahasa.

Konteks sangat mempengaruhi realisasi ragam bentuk bahasa dalam suatu wacana. Konteks direalisasikan dalam bentuk ekspresi tipikal melalui realisasi pilihan kosa kata dan struktur-strukturnya. Isi suatu wacana direalisasikan dalam kesatuan makna. Suatu wacana adalah satu satuan semantik atau makna (Halliday dan Hasan 1976:2). Satuan makna dinyatakan dalam bentuk-bentuk kalimat pada teks, dan

kalimat-kalimat tersebut terikat satu sama lain membentuk kesatuan makna. Dengan kata lain terdapat suatu sistem yang menghubungkan makna antara satu kalimat dengan lainnya yang membangun kesatuan makna dari satu teks.

Dengan demikian wacana memuat rentetan kalimat yang berhubungan, menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya dan membentuk kesatuan informasi. Untuk itu dalam membentuk suatu wacana diperlukan adanya keterpaduan bentuk (kohesif) dan keruntutan makna (koheren). Dengan kata lain wacana yang utuh harus diperhatikan dari segi isi (informasi) yang koheren dan keruntutan unsur pendukung / bentuk (kohesif).

Keterpaduan bentuk wacana ini dapat dikenali melalui bentuk alat-alat kohesif (kebahasaan), seperti referensi, substitusi, elipsis dan leksikal. Adapun contoh dalam bahasa perancis adalah sebagai berikut:

Maria est mon amie. Elle est jolie.

(Maria adalah teman saya. Dia sangat cantik)

Kata *elle* diatas merupakan referensi dari kata *Maria*. Kalimat di atas termasuk bentuk kohesi referensi dari anafora, dimana acuannya merujuk kedepan.

Kohesi bersifat semantik, konsep tersebut mengacu pada hubungan makna yang terdapat di dalam teks dan yang menentukannya sebagai teks. Kohesi sangat berbeda dengan struktur informasi dalam suatu teks. Kohesi bersifat potensial untuk menghubungkan suatu elemen dengan elemen lainnya dalam suatu teks. Oleh karena itu kohesi merupakan bagian komponen teks dalam sistem linguistik (Halliday dan Hasan, 1976:4)

Unsur kohesi dikategorikan dalam kohesi gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal sedangkan kohesi leksikal adalah jenis unsur-unsur leksikal yang memiliki realisasi semantik yang terdapat pada satu kata.

Bertolak dari apa yang dikemukakan di atas, penelitian ini mencoba menelaah kohesi dalam suatu wacana di mana nantinya mahasiswa sastra perancis akan menuliskan sebuah wacana, dan tentunya penulis berharap dapat menemukan bentuk kohesi apa saja yang terdapat dalam teks tersebut.

Berdasarkan pertimbangan inilah penulis mengangkat judul :

KOHESI DALAM PENULISAN WACANA BAHASA PERANCIS (*Studi kasus pada mahasiswa Sastra Perancis kelas mata kuliah komposisi semester 5 tahun 2007*).

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi yang penulis kemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa membuat suatu wacana yang kohesif
2. Bagaimana penguasaan struktur bahasa yang digunakan mahasiswa dalam menulis suatu wacana.
3. Bagaimana penguasaan kosa kata mahasiswa dalam menulis suatu wacana.
4. Bentuk-bentuk kohesi apa yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa Sastra Perancis.

5. Jenis-jenis bentuk kesalahan kohesi mahasiswa saat menulis suatu wacana.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dan hanya menitik beratkan pada kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana yang kohesif, bentuk-bentuk kohesi serta jenis-jenis kesalahannya dalam membuat karangan yang kohesi, yang mengkhususkan pada kesalahan kohesi leksikal dan gramatikal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka dibuat rumusan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kohesi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa Sastra Perancis kelas mata kuliah komposisi tahun 2007?
2. Bentuk kohesi apa saja yang dominan ditulis oleh mahasiswa Sastra Perancis kelas mata kuliah komposisi tahun 2007 dalam menulis suatu wacana?
3. Bentuk-bentuk kesalahan kohesi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Perancis dalam menulis wacana yang kohesif?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk -bentuk kohesi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa Sastra Perancis kelas mata kuliah komposisi tahun 2007

2. Untuk mengetahui bentuk kohesi apa saja yang dominan ditulis oleh mahasiswa Sastra Perancis kelas mata kuliah komposisi tahun 2007 dalam menulis suatu wacana
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan kohesi apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Perancis dalam menulis wacana yang kohesif.

1.6 Komposisi Bab

Adapun susunan bab dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, dalam skripsi ini memuat pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab, seperti latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, serta tujuan penelitian.
2. Bab II, terdiri dari tinjauan pustaka yang menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan topik tulisan dan menjadi dasar pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bab III merupakan bab metode penelitian, yang mula-mula dibahas adalah populasi dan sampel yang penulis pilih dalam skripsi ini. Selanjutnya penulis memaparkan tentang metode pengumpulan data yang penulis gunakan.
4. Bab IV, merupakan bab analisis, yaitu data-data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dalam bab ini dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Bab V, penulis memberikan 2 hal pokok, di mana kedua hal tersebut dibagi dalam 2 subbab yaitu kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan penulis

mengambil kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

Kemudian pada subbab saran, penulis memberikan beberapa saran yang dapat meningkatkan hasil penelitian yang berguna bagi pengembangan ilmu kelak.

6. Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kohesi

Kohesi merupakan hubungan makna antara kalimat yang satu dengan yang lainnya pada teks dan hubungan tersebut direalisasikan dalam bentuk ikatan dengan penanda linguistik formal. Dengan kata lain, setiap unsur yang kohesif pada teks mempunyai peranan linguistik formal pada tataran teks. Kohesi merupakan kaitan semantik antara satuan ujaran dengan ujaran yang lain pada teks tersebut, sedangkan pada tataran wacana merupakan keterkaitan semantik antara satu proposisi dengan proposisi lainnya dalam wacana itu. Selain itu kohesi juga merupakan suatu karakteristik secara bersamaan yang bagian-bagiannya memiliki satu kesatuan dan harmonis.

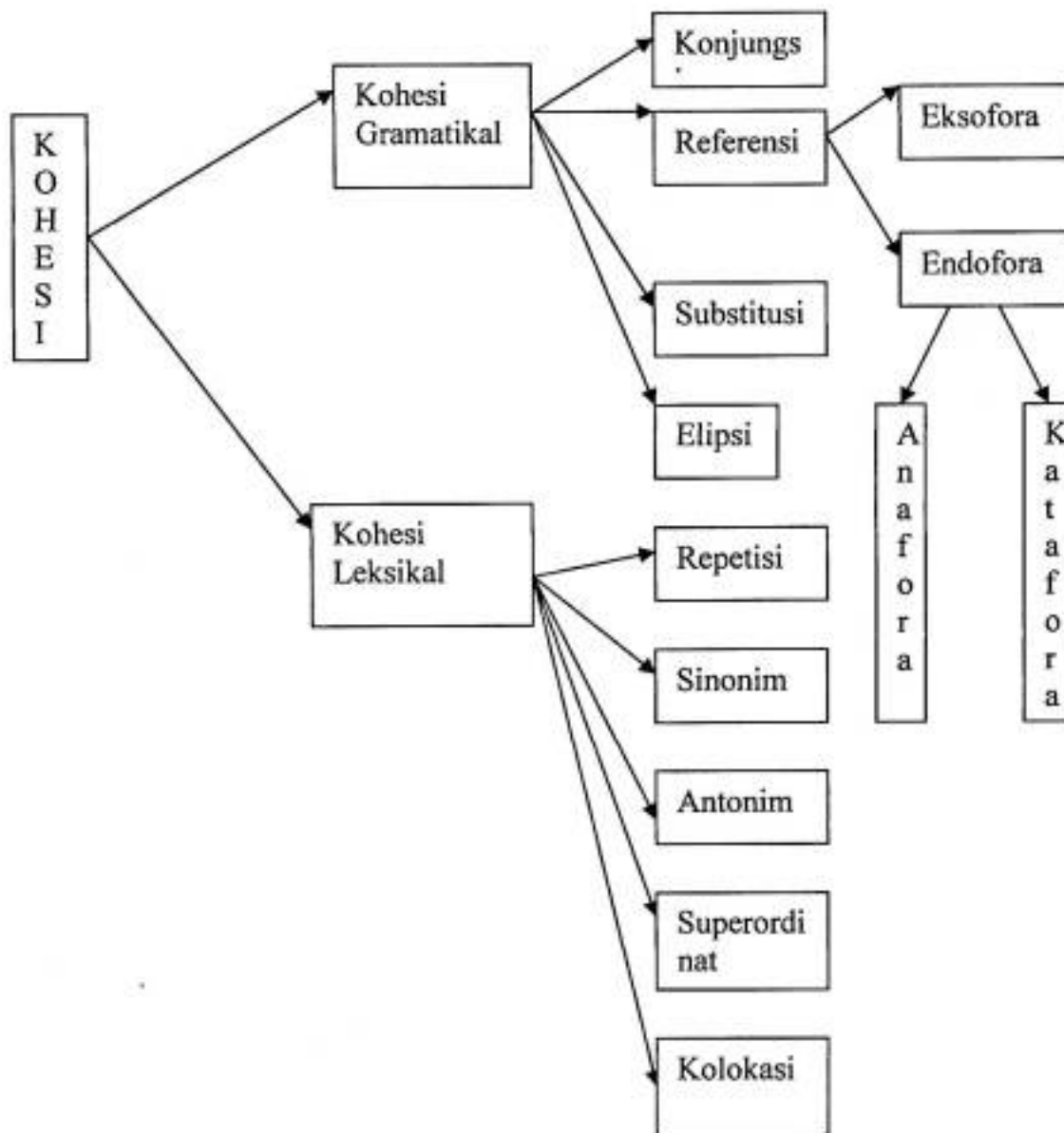
Seiring dengan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan hubungan arti antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam paragraf khususnya maupun dalam teks yang sangat menantikan penafsiran suatu teks. Dengan kata lain, pemahaman suatu unsur wacana menghendaki pengucuran suatu unsur lain dalam wacana. Hubungan arti inilah yang memadai adanya unsur kohesi.

Kohesi dapat diidentifikasi berdasarkan bentuk atau kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Halliday dan Hasan, 1976:303).

Pada penjelasan di atas, kohesi dapat diungkapkan melalui tingkat tata penyusunan dari bahasa tersebut. Untuk mendapatkan suatu wacana yang kohesi, ada

beberapa yang perlu diperhatikan pada saat penulisan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya dalam satu wacana.

Bagan Kohesi:



2.2 Jenis-Jenis Kohesi

2.2.1. Kohesi gramatikal (*Gramatical cohesion*)

Kohesi gramatikal merupakan hubungan makna yang direalisasikan melalui tata bahasa yakni bentuk konjungsi, substitusi, elipsisi, referensi (eksofora dan endofofora).

1 Konjungsi

Konjungsi merupakan alat untuk menghubungkan-hubungkan bagian-bagian kalimat; menghubungkan paragraf dengan paragraf. Dengan penggunaan konjungsi ini, hubungan itu menjadi lebih eksplisit, dan akan menjadi lebih jelas bila dibandingkan dengan hubungan yang tanpa konjungsi. Halliday dan Hasan (1976:238-239), membagi konjungsi dalam 4 bagian :

a. Konjungsi *additive*, merupakan konjungsi yang menunjukkan adanya hubungan berupa penambahan.

Contoh: *Elle est belle et intelligente.*

(Dia cantik dan pintar)

Kata *et* merupakan konjungsi *additive* yang berfungsi menambah keterangan tambahan mengenai *elle*.

b. Konjungsi *adversative*, merupakan konjungsi yang menunjukkan hubungan pertentangan antar unsur dalam suatu teks.

Contoh: *Elle est une mère gentille mais colérique"*

(Dia adalah seorang ibu yang ramah tetapi pemarah)

c. Konjungsi *kausaal*, berfungsi menunjukkan hubungan sebab antar unsur dalam suatu teks.

Contoh:

"il ne va pas au campus parce que il est malade"

(Dia tidak pergi ke kampus karena dia sakit)

d. Konjungsi *temporal*, merupakan konjungsi yang menunjukkan hubungan sekuensial antara dua buah kalimat dan keduanya saling berkaitan satu sama lain sebagai sebuah rangkaian peristiwa.

Contoh: *"Il est allé au cinéma, et puis retournée chez lui"*

(Dia pergi ke bioskop, dan lalu kembali kerumahnya)

Dalam bahasa perancis, Jacqueline Olivier dalam *grammaire française* (1978:345) memberikan definisi konjungsi, yaitu *" la conjuction est un mot qui sert à joindre deux mots ou deux groupes de mots. Elle est invariable"*.

(konjungsi adalah sebuah kata yang berfungsi untuk menghubungkan dua buah kata atau dua kelompok kata, sifatnya tetap/tidak berubah).

Selanjutnya Olivier membagi konjungsi kedalam 2 bagian, yaitu:

a. *Les Conjunctions de Coordination* (konjungsi induk kalimat): et, ou, où bien, soit... soit..., ni, car, en effet, cependant, toutefois, pourtant, puis, ensuite, alors, par conséquent, est pourquoi, mais, néanmoins, par contre, sinon, donc, c'est-à-dire, comme, leurs, or, etc.

Cont:

"mange du gateau et du pain"

(Saya makan kue dan roti)

2. "Est ce que tu veux aller au cinema ou au campus ?"

(Apakah kamu mau pergi ke bioskop atau ke kampus?)

Pada (1) merupakan kalimat yang sejajar di mana kalimat tersebut menggunakan konjungsi *et* yang berfungsi sebagai penambahan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

Pada (2) kalimat tersebut menggunakan konjungsi *ou* yang berfungsi sebagai memberikan pilihan, yaitu dari kata *au cinema* dan *au campus*.

b. *Les conjunction de subordination* (konjungsi anak kalimat)

- Dalam *subjonctif*, konjungsi yang dipakai adalah konjungsi *que*.
- Dalam *indicatif*, terbagi atas:
 - a. *La cause*: *comme, parce que, puisque, étant donné que, etc*
 - b. *L'opposition*: *tandis que, alors que, etc.*
 - c. *La consequence*: *que, de sorte que, en sorte que, de façon que, de manière que, etc.*
 - d. *Le temps*: *quand, lorsque, aussitôt, dès que, à peine... que..., après que, depuis que, etc.*
 - e. *La comparaison*: *plus que, moins que, autant que, de meme que, selon que, suivant que, comme, comme si, etc.*

Contoh :

"Je ne peux pas aller au supermarché parce que ma mère ne me donne pas beaucoup d'argent"

(Saya tidak dapat pergi ke supermarket karena ibu saya tidak memberikan uang banyak)

Kalimat diatas merupakan kalimat indicative yang menggunakan konjungsi sebab yang ditandai dengan kata *parce que*.

2. Referensi

Referensi merupakan hubungan semantis yang menjamin makna menjadi berkesinambungan. Apabila sebuah kalimat berdiri sendiri tanpa ada hubungan dengan kalimat lain, maka sering sukar untuk diinterpretasikan. Dengan kata lain, analisis wacana memperhatikan penyapa dalam pemakaian suatu referensi.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa referensi merupakan tindak tanduk pembicara, karena sesungguhnya referensi dari satu kata atau kalimat ditentukan oleh pembicara atau penulis. Pendengar/pembaca hanya dapat menerka apa yang dimaksud dan terkadang hal tersebut bisa benar atau salah.

Sebagai contoh :

"Je veux aller au cinéma avec lui ?"

(Saya ingin pergi ke bioskop bersamanya)

Apa yang dimaksud dengan *lui* pada kalimat diatas hanya dapat diinterpretasikan jika kita melihat kalimat sebelumnya : *Jean est mon ami*. (Jean adalah teman saya)

Dengan demikian terlihat jelas bahwa apa yang dimaksud dengan *lui* oleh si pembicara adalah *Jean*, karena *lui* dalam hal ini menunjuk pada *Jean*.

Secara garis besar referensi terbagi atas dua bagian, yakni referensi yang berhubungan secara eksofora dan hubungan secara endofora.

a. Eksofora, merupakan bagian dari kohesi yang memberikan petunjuk kepada pembaca ataupun pendengar agar melihat di luar teks untuk mengidentifikasi apa yang sedang diacu. Atau dengan kata lain unsur eksofora pada umumnya memberikan informasi yang diperoleh di luar naskah teks. Contoh dalam bahasa perancis adalah sebagai berikut:

"Vois la femme!"

(Lihat wanita itu!)

Contoh di atas menjelaskan bahwa sesuatu yang disebutkan secara tiba-tiba oleh penutur yang berada di luar teks. Dalam hal ini, kalimat eksofora, tidak ada sangkut pautnya dengan teks yang dibicarakan atau yang berada dalam teks.

b. Endofora, merupakan bagian dari kohesi yang memberikan petunjuk atau pun informasi kepada pembaca yang berada dalam teks itu. Endofora sendiri terbagi atas 2 bagian, yaitu:

- Anafora, di mana unsur yang diperlukan untuk interpretasi atau merujuk di depan dalam teks tersebut.

Contoh : *“Santi est une etudiante. Elle etudie à l’Universite Hasanuddin”*

(Santi adalah seorang mahasiswa. Dia belajar di Universitas Hasanuddin)

Kata *elle* merujuk pada *Santi*, pada kalimat sebelumnya atau yang mendahuluinya.

- Katafora, merupakan kebalikan dari anfora. Di mana menjelaskan bahwa dalam rujukan katafora terjadi jika unsur yang diperlukan untuk interpretasi terdapat dalam bagian yang menyusul atau kemudian.

“Car son courage, Budi reussit aller à Paris”

(Karena keberaniannya, Budi berhasil pergi ke Paris)

Kata *son* merujuk pada apa yang dikatakan kemudian , yakni kata *Budi*.Rujukan tersebut merupakan katafora dalam teks di atas.

Selanjutnya Halliday dan Hasan (1976:37) membagi referensi atas tiga bagian:

a. Referensi personal

Referensi personal mencakup 3 kelas kata ganti diri (pronom) digunakan istilah “pronominalisation“ untuk referensi personal ini. Dikatakan bahwa: kegunaan dari sebuah pronom (kata ganti) adalah untuk memberikan kemungkinan pengulangan sebuah sintagma atau keseluruhan kalimat .

Contoh : *Un vieux homme a été assassiné la semaine dernière à Besançon. Il a été retrouvé étranglé dans sa baignoire.*

(Seorang lelaki tua telah terbunuh minggu lalu di Besançon. Dia ditemukan tercekik dalam bak mandinya)

Pronom *il* pada kalimat ke 2 mengacu pada *un vieux homme*.

b. Referensi demonstratif

Referensi demonstratif merupakan penunjukan terhadap lokasi (tempat) dan waktu, seperti : *ici, là, la-bas, maintenant* dan penunjukan terhadap sesuatu dengan menggunakan pronom demonstratif sebagai reference, misalnya : *ça, celle/celles, celui/ceux*, dll.

Contoh : *Je préfère celui- là à celui-ci*

(Saya lebih suka yang ini daripada yang itu)

c. Referensi komparatif

Referensi komparatif merupakan bentuk perbandingan untuk menyatakan identitas, persamaan dan perbedaan. Bentuk komparatif ini juga merujuk pada perbandingan kualitas dan kuantitas yang digunakan dalam bentuk adjektifa maupun adverbia.

Contoh : *Son devoir est plus difficile que le mien*

(Tugasnya lebih sulit daripada tugasku)

Lebih pada kalimat di atas merupakan referensi dari kata tugas.

3. Elipsis

Elipsis merupakan penghilangan bagian kalimat yang sama yang terdapat pada kalimat lain. Dengan elipsis, karena tidak diulangnya bagian yang sama, maka bahasa itu tampak menjadi lebih efektif, dan penghilangan itu sendiri menjadi alat

penghubung kalimat di dalam wacana itu. Contoh dalam bahasa perancis adalah sebagai berikut:

"J'achete le livre, le stylo, et le sac"

(Saya membeli buku, pulpen dan tas)

Kalimat di atas mengalami elipsis klausa, sehingga menjadi kalimat yang efektif, karena tidak terlalu banyak menggunakan pengulangan kalimat yang sebelumnya, yakni kalimat *j'achete*.

Menurut Halliday dan Hasan (1976:147) membagi kalimat elipsis berdasarkan pada unsur di mana proses itu terjadi. Berdasarkan itu pula maka mereka membagi elipsis menjadi 3 bagian yaitu:

a. Elipsis nominal

Adalah penghilangan kata yang terjadi pada kelompok nominal atau kelompok kata benda (Halliday dan Hasan, 1976:147). Biasanya kelompok nominal ini berada pada bagian subyek atau bagian obyek. Proses elipsisasi nominal, terjadi jika ada salah satu unsurnya dihilangkan setelah semuanya dimunculkan sebelumnya dan biasanya penghilangan tersebut terjadi pada bagian anak kalimat atau kalimat kedua.

Contoh: X: "*Où est votre père?*"

(Di mana ayah mu?)

Y: "*Au bureau*"

(Di kantor)

Proses elipsisasi terjadi pada kata *père* (ayah) pada ujaran Y, yang bila diucapkan secara utuh akan menjadi : "*Mon père est au bureau*"

b. Elipsis verbal

Merupakan penghilangan kata yang terjadi pada kelompok verba atau kata kerja (Halliday dan Hasan, 1976:167). Kelompok kata kerja ini selalu menempati posisi sebagai predikat. Proses elipsisasi dalam kelompok kata kerja, terjadi jika salah satu unsur pembentuknya dihilangkan, setelah semua unsur-unsurnya dimunculkan. Penghilangan tersebut tidak berpengaruh terhadap makna bagi kelompok kata kerja yang telah dihilangkan tersebut.

Halliday dan Hasan (1976:170) membagi elipsis verba menjadi 2 bagian :

- Elipsis leksikal, merupakan kelompok kata kerja yang mengalami penghilangan pada kata kerjanya atau kata kerja utamanya.

Contoh: "*Je préfère une salade verte et lui une salade de tomates*"

(Saya lebih suka selada mentah dan dia selada tomat)

- Elipsis operator, ialah kelompok kata kerja yang mengalami penghilangan pada kata kerja bantu (*auxiliaire*).

Contoh: X : "*Qu'est ce que t'a fait hier?*"

(Apa yang kamu lakukan kemarin?)

Y : "*Allé au cinema*"

(Pergi ke bioskop)

Proses elipsisasi terjadi pada kata kerja bantu pada ujaran Y, yang jika diucapkan secara utuh akan menjadi : "*je suis allé au cinema*".

c. Elipsis klausa, merupakan penghilangan suatu kelompok kata yang unsur-unsurnya terdiri atas subyek dan frase kata kerja (Halliday dan Hasan, 1982:197).

Contoh: X: "*Est ce que tu as mangé?*"

(*Apakah kamu sudah makan*)

Y: "*Oui*"

(*Ya*)

Proses elipsisasi terjadi pada ujaran Y, yang selengkapnya menjadi : *oui, j'ai mange*.

4. Substitusi

Substitusi merupakan suatu unsur gramatikal yang menyatakan hubungan antar kata. Halliday dan Hasan berpegang pada pandangan substitusi sederhana yang menjelaskan bahwa suatu ungkapan dapat begitu saja diganti dengan yang lain dalam teks. Selain itu Halliday dan Hasan (1976:89) membedakan referensi dan substitusi.

"Substitution is relation between linguistic items, such as words or phrases, where as reference is a relation between meaning. In term on the linguistic system, reference is the relation on the semantic level, where as substitution is relation on the lexico grammatical level of grammar and vocabulary".

(Substitusi adalah hubungan antar bagian-bagian bahasa, seperti kata atau frase, sedangkan referensi adalah hubungan antar makna. Dalam sistem linguistik, referensi merujuk pada tingkat semantik (makna), sedangkan substitusi merujuk pada tingkat leksikal gramatikal, tingkat grammar dan kosa kata). Selain itu substitusi juga merupakan

pembentukan melalui penggantian, bentuk dasar digantikan oleh bentuk yang dapat dimengerti)

Menurut Guy Cook (1989:2) mengatakan bahwa substitusi adalah menggantikan kata yang telah muncul sebelumnya ke dalam kata, sehingga kalimat itu akan lebih pendek tapi maknanya tetap sama.

Halliday dan Hasan (1976:91) membedakan substitusi ini dalam tiga bagian:

a. Substitusi nominal

Merupakan proses penggantian unsur-unsur kebahasaan yang berupa nomina (kata benda).

Contoh : "*Certains passants se retournent mais pas un ne s'arrête*"

(Beberapa orang pejalan kaki berbalik melihat tapi tak seorang pun yang berhenti)

Kata *Un* merupakan substitusi nominal pada kalimat pertama yaitu pada kata *Certains passants*.

b. Substitusi verbal

Merupakan proses penggantian unsur-unsur kebahasaan yang berupa kata kerja.

Contoh : A : "*Est ce que tu aimes chanter?*"

(Apakah kamu suka menyanyi?)

B : "*Oui, je l'aime*"

(Ya, saya menyukainya)

Le pada kalimat kedua merupakan substitusi verbal, terhadap kalimat sebelumnya secara keseluruhan: *j'aime chanter*.

c. Substitusi klausa

Merupakan substitusi terhadap seluruh kalimat.

Contoh : "*Elle est malade ? Je ne le sais pas !* "

(Dia sakit ? Saya tidak tahu!)

Le pada kalimat kedua merupakan substitusi klausa, terhadap kalimat sebelumnya secara keseluruhan : *elle est malade*.

2.2.2 Kohesi Leksikal (*Lexical Cohesion*)

Kohesi leksikal merupakan jenis unsur-unsur leksikal yang memiliki relasi semantik yang terdapat pada satu kata. Bila dua unsur dalam sebuah wacana dihubungkan melalui kriteria semantik, maka akan muncul kohesi leksikal. Pengertian leksikal mengandung makna bagaimana caranya suatu kesatuan makna yang telah di ruas-ruas dalam keseluruhan jaringan kesatuan-kesatuan gagasan yang abstrak itu akan dimanifestasikan dalam kesatuan panjang kata (Tarigan, 1987:74).

Bila mengamati suatu kata dengan struktur makna yang terdahulu, maka kita harus ingat bahwa secara tidak langsung bahwa makna kata itu mempunyai hubungan dengan kata-kata lain yang berada dalam satu jaringan. Pada penelitian ini digunakan teori kohesi leksikal yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan. Halliday dan Hasan membagi kohesi leksikal atas dua bagian besar, yaitu:

1. Reiterasi

Reiterasi atau pengulangan kembali terdiri atas, yaitu pengulangan kata, sinonimi, superordinat..

a. Pengulangan kata (*répétition*)

Pengulangan kata ini dikenali juga sebagai *repetition*. Pengulangan kata adalah bentuk keterpaduan leksikal yang melibatkan proses repetisi, penggunaan kata yang bersifat umum yang merujuk pada sebuah leksikal yang bersifat khusus, penggunaan sinonim atau mirip sinonim dan bentuk superordinat

Contoh: "*Je ne peux pas rester ici, il est très bruit ici.*"

(Saya tidak dapat tinggal di sini, tempat ini sangat ribut di sini)

b. Sinonim

Sinonim ialah suatu kata yang memiliki makna yang sama. Sinonim digunakan dalam sebuah teks karena untuk memberikan variasi kepada sesuatu yang diceritakan dalam teks..

Contoh :

Le tribunal a rendu son jugement

Le tribunal a rendu son verdict

(pengadilan telah menjatuhkan putusannya)

Kata *judgement* dan *verdict* merupakan dua buah leksikal yang memiliki makna yang sama.

c. Antonim

Antonim adalah suatu kata yang memiliki makna yang berlawanan. Sinonim digunakan dalam sebuah teks karena untuk memberikan variasi kepada sesuatu yang diceritakan dalam teks.

Contoh: *Il n'est pas bête mais il est intelligent.*

(Dia tidak bodoh tetapi dia pintar)

Kata *bête* memiliki makna leksikal yang berlawanan dengan kata *intelligent*.

d. Superordinat

Superordinat merupakan sebuah kata yang membawahi kata-kata lain yang menjadi bagian dari kata tersebut. Selain itu superordinat disebut juga hyponim. Hyponim adalah ungkapan kata (dapat berupa kata atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dan makna suatu ungkapan lain. Hubungan seperti ini oleh Chaer (1994:271) disebut juga hubungan spesifik generik (khusus umum).

Contoh: *J'aime bien le sport, chaque soir je fait du tennis.*

(Saya sangat menyukai olah raga, setiap sore saya bermain tennis)

2. Kolokasi (sanding kata)

Sanding kata membicarakan tentang penggunaan kata yang masih berada dalam suatu lingkungan yang sama. Menurut Halliday dan Hasan, (1976:284), mengatakan bahwa kolokasi merupakan penggunaan kata yang masih berada dalam suatu lingkungan teks atau wacana dan memiliki asosiasi makna yang sama. Selain itu kolokasi ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan antonim.

Contohnya: *Je n'ai pas faim, j'ai soif.*

(Saya tidak lapar, saya haus)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sastra perancis Universitas Hasanuddin. Penulis mengambil populasi dari mahasiswa sastra perancis karena penulis ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa tersebut dalam memahami wacana kohesi.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sastra perancis yang mengikuti kelas mata kuliah komposisi tahun 2007. Awalnya penulis menentukan sampel dari angkatan 2004, akan tetapi hanya sebagian angkatan 2004 yang telah menguasai mata kuliah komposisi dalam menulis wacana yang baik dan benar salah satunya harus mengandung kohesi di dalam wacana tersebut. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengambil sampel mahasiswa dari kelas mata kuliah komposisi yang di dalam kelas tersebut juga terdiri dari sebagian angkatan 2004. Adapun rincian mahasiswa yang mengikuti kelas mata kuliah komposisi adalah sebagai berikut:

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Semester
2002	2	9
2003	3	7
2004	4	5

3.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari tulisan mahasiswa Sastra Perancis dimana penulis melakukan pengamatan langsung dan pencatatan kalimat-kalimat yang terdapat dalam sumber data tersebut yang dianggap mewakili objek penelitian yakni bentuk-bentuk kohesi.

b. Data Sekunder

Sehubungan sumber data ini, yang menjadi bahan penelitian dalam penulisan ini berupa sumber data tertulis, yakni penulisan wacana pada mahasiswa sastra perancis, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pustaka.

Dalam metode ini, penulis membaca dan mempelajari buku-buku penunjang dan referensi-referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan

dianggap dapat mendukung / membantu dalam pengkajian objek permasalahan. Adapun metode pustaka yang penulis gunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Data diperoleh dari tulisan mahasiswa Sastra Perancis Kelas Mata Kuliah Komposisi tahun 2007. di mana pada saat mereka membuat suatu wacana, dosen telah membagikan beberapa gambar, yang masing-masing gambar tersebut berbeda akan tetapi dengan satu tema yakni objek pariwisata. Kemudian gambar yang diberikan oleh dosen diperintahkan untuk membuat sebuah wacana yang berkaitan dengan gambar tersebut.

Selanjutnya data yang diperoleh oleh penulis kemudian dianalisis. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh tersebut adalah melalui metode deskriptif.

Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk menjelaskan fakta yang ada secara empiris dengan berusaha sedapat mungkin mengurangi dan menekan campur tangan atau unsur-unsur subjektivitas penulis.

Dalam kaitannya dengan analisis data, langkah-langkah dalam proses penelitian/analisis data diambil dengan harapan lebih mengarahkan dan mempercepat penyelesaian penulisan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Dalam kegiatan mengumpulkan data, diadakan pemeriksaan data dari sumber data.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membaca teks mahasiswa yang dijadikan sebagai sumber data dengan cermat
- b. Menandai kalimat dalam teks yang merupakan bentuk kohesi.
- c. Data yang telah dikumpulkan diberi kode dan nomor urut teks beserta nomor urut paragraf.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan cara yaitu dibuatkan dalam beberapa tabel, di mana tiap tabel itu menyangkut bentuk-bentuk kohesi serta kesalahan tiap-tiap mahasiswa yaitu, kesalahan dalam penulisan kohesi leksikal, serta kesalahan dari penulisan kohesi yang bergramatikal. Dari analisis tersebut, penulis bisa mengetahui bentuk-bentuk kohesi serta kesalahan-kesalahannya yang digunakan oleh mahasiswa kelas mata kuliah komposisi tahun 2007.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian data

Data yang penulis yang telah kumpulkan dari penelitian ini adalah data yang berasal dari mahasiswa sastra perancis yang telah mengikuti mata kuliah komposisi pada tahun 2007. Data tersebut berjumlah 9 mahasiswa, yang masing-masing terdiri dari angkatan 2002 (semester 9) berjumlah dua orang, angkatan 2003 (semester 7) berjumlah tiga orang, serta angkatan 2004 (semester 5) berjumlah empat orang.

Adapun data yang telah penulis kumpulkan dari mahasiswa sastra perancis dalam menulis wacana yang telah mengikuti mata kuliah komposisi tersebut adalah sebagai berikut:

• Wacana I

¹C'est le cascade de Bantimurung à Maros, Sulawesi Selatan.² Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre. ³Sur de la pierre, coule le cascade. ⁴À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson.

⁵D'avant de la grotte, il y a l'arbre. ⁶Labas, il y a beaucoup de person. ⁷Ils sont faire un spectacle. ⁸Commence à les enfants jusqu' à les hommes. ⁹Ils se lever à cet cascade.

• Wacana II

¹Combat de buffles est une traditionnel célébré à Tana-Toraja avant que les buffles sont d'abattoire. ²Il est propable célébré quand il y a un homme est meurt. ³Le combat dure à la bas plateau devant les maisons. ⁴Il y a les familles qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire. ⁵Quand le combat passe, les hommes regardent à haut-plateau. ⁶Il y a beaucoup de persons qui jeu d'argent et d'autres pour

les regards. ⁷À derrière nous regardons les maisons traditionnel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair.

- **Wacana III**

¹C'est le panorama à Rendang à Bali de l'est. ²C'est l'une des régions est très belle. ³Le ciel est clair éclairer cette riziculture. ⁴En outre les cocotiers, il y a quelques d'arbres qui poussent le bord de la rizière. ⁵Le côté devant, le riz pousse bien, il est en train de mûrir puis les paysans font la récolte, il est encore semer et la rizière n'a pas encore poussé le riz. ⁶Le côté centre et derrière, ces rizières font les étagements s'appelaient Sengkedan. ⁷Sa utilisation peut aider la fluidité de l'irrigation. (Les rizières verdoyent). ⁸C'est loin, les rizières verdoyent comme la herbe qui peut être utilisée pour se reposer, s'asseoir et aussi les feuilles des cocotiers sont soufflées par le vent.

- **Wacana IV**

¹Dans une carte pos, on peut voir une de Ujung pandang on, on plus connaît maintenant Makassar. ²Au Makassar il y a beaucoup de places historiques, soit être célèbre est Fort Rotterdam. ³Fort Rotterdam se trouve près de la plage Fort Rotterdam est un rempart de défense de pay-Bac. ⁴Mais maintenant Fort Rotterdam devient le musée qui garde beaucoup d'objets historiques. ⁵En plus dessus, Makassar est célèbre avec la plage de Losari, c'est là qu'on voit le soleil se coucher, nager et les autres sports. ⁶Cette plage est bruyante quand les vacances.

- **Wacana V**

¹Le vieux bâtiment qui va être renouvelé et autour de ce bâtiment il y a des arbres et au devant il y a la grande rivière qui divise la ville en deux parties.

²La première partie, à gauche de la rivière le bâtiment et des arbres se trouvent là, la deuxième partie, c'est à droite de la rivière, on peut trouver un bon parc, le drapeau du Japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres.

³Au bout de la rivière il y a le centre de la ville où toutes les activités économiques, les affaires éducationnelles, les commerces roulent.

⁴En plus d'être la divisrice de la ville, la rivière est aussi devenue l'objet de tourisme pour tout le monde.

• Wacana VI

¹Tana Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. ²Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume. ³C'est ne pas facile pour bâtir un bâtiment, parce que pour il, nous avons beaucoup un sacrifier d'argent et énergie.

⁴Tana toraja a posseder beaucoup des arbres et des rizières. ⁵Aoutour des rizières, il y a des Tongkonans, que le maisons de l'hommes. ⁶Les rizières à Toraja très pèrtille de corte que ajouter la beauté á Tana Toraja. ⁷Le situation á Toraja est très originale.

⁸Des rizières est un la cource pour la vie des l'hommes à Tana Toraja. ⁹Des rizières digue que très net avec des arbres que entourner donn que donner l'impression naturelle à Tana Toraja. ¹⁰Un front les Tongkonans il y a les rizières que donné la beauté.

• Wacana VII

¹Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est nom et sûr le bufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire. ²Apparaitre le bufallow se promene de l'eau. ³Au derrier le bufallow, dans riveraire cet un garçon apparaitre certain se lave. ⁴Sur le limage aussi on vois le riveraire qi'est flow est calme et loregion de le riveire les tree apparaitre plus haute.

⁵Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanch. ⁶D'ensemble le panorama dans le post cart est belle.

• Wacana VIII

¹La carte postale de l'image était paysage très interest. ²Ça la carte postale, il y a quatre personnes sur voyage de le bateau. ³Ils sont l'homme que l'habitte de situ cileuca. ⁴On est te village que loin de la ville de Bandung.

⁵Situ Cileuca est lieu pour récreation. ⁶On a la place très beaucoup de pour l'homme aime le récreation, exemple: pour les familles faitent dormi au villa, l'homme que des heureaux marie fait allez la bac restez, de situ cileuca.!

⁷Si c'est l'image, il y a le montagne, devant le montagne, il y a les arbres et lieu sciene. ⁸Alors, les arbres très beaucoup que vive derrier le montagne.

• **Wacana IX**

¹La Bira est bulukumba à 140 km. ²Plage la bira, rue la transport exemple: la autobus, la voiture, la motour, etc. ³La bira elle est belle, la tourisemt beaucoup alle au la bira plage. ⁴La tourisemt beaucoup la picnic la plage bira. ⁵La plage bira beaucoup mange tradisional exp "ikan bakar" et parede, etc.

4.2 Bentuk-Bentuk Kohesi dalam Wacana

4.2.1 Kohesi Gramatikal

I Konjungsi

Wacana	Konjungsi	Kalimat
I	a. comme	1. ² Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre.
	b. et	2. ⁴ À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson.
II	a. avant que	1. ¹ Combat de buffles est une traditionnel célébré à Tana-Toraja avant que les buffles sont d'abattoire
	b. quand	2. ² Il est propable célébré quand il y a un homme est meurt.
	c. et alors	3. ⁴ Il y a les families qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire
	d. comme dan et	4. ⁷ À derrière nous regardons les maisons traditionnel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair.

III	<p>a. et</p> <p>b. comme dan et</p>	<p>1.⁵Le cote devant, le riz pousse bien,il est en train de mûrir puis les paysans font la récolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz.</p> <p>2.⁸C'est loin, le rizs verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer, s'aseoir et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée par le vent.</p>
IV	<p>a. mais</p> <p>b. quand</p>	<p>1.³ Le Fort Rotterdam est un rempart defense de pay-Bac.⁴Mais maintenat Fort Rotterdam devient la musée qui garder beaucoup l'object historiques.</p> <p>2.⁶Cette plage être bruyant quand les vacances.</p>
V	<p>a. et</p>	<p>1.¹Le vieux batiment qui va être renouvé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part.</p> <p>2.²Le premiere part, à gauche de la revière le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drafeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres.</p>
VI	<p>a. et</p> <p>b. parce que</p>	<p>1.²Toraja est connaitre avec la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume.</p> <p>2.³C'est ne pas facile pour bâtir un le bâtiment, parce que pour il, nous avons beaucoup une sacrifier d'argent et énergie.</p>
VII	<p>a. et</p> <p>b. et</p> <p>c. et</p>	<p>1.¹Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est nom et sûr le bufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire</p> <p>2.⁴Sur le limage aussi on vois le riveraire qi'est flow est calme et loregion de le riveire les tree apparaitre plus haute.</p> <p>3.⁵Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois</p>

		le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanch.
VIII	a. alors	1. ⁷ Si c'est l'image, il y a le montagne, devant le montagne, il y a les arbres et lieu sciene. ⁸ Alors , les arbres très beaucoup que vive derrier le montagne

Penjelasan Tabel :

• **Wacana I**

Dari hasil penelitian pada mahasiswa I, dapat diketahui bahwa bentuk konjungsi yang digunakan dalam wacana diatas yakni konjungsi *comme* dan *et*.

Pada (1) :

*"¹C'est le cascade de Bantimurung à Maros, Sulawesi Selatan.² Là, il y a les grandes pierres **comme** la montagne de pierre"*

(Itu merupakan air terjun Bantimurung di Maros, Sulawesi Selatan. Di sana, terdapat batu-batu besar, *seperti* gunung batu)

Pada (2) :

*"⁴À gauche du cascade, il y a les grandes arbres **et** à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson"*

(Di sebelah kiri air terjun, terdapat batu-batu besar, dan sebelah kirinya, terdapat gua dengan semak belukar)

Pada (1) merupakan bentuk konjungsi yang menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat yaitu pada kalimat "*Là, il y a les grandes pierres*" dan kalimat "*la montagne de pierre*". Konjungsi *comme* sendiri dalam kalimat tersebut merupakan konjungsi subordinasi yang merupakan bentuk konjungsi penambah keterangan mengenai kata "*les grandes pierres*".

Pada (2) bentuk konjungsi yang digunakan adalah *et*, yang juga berfungsi sebagai penghubung induk kalimat dengan anak kalimat. Adapun kata yang dihubungkan pada kalimat di atas adalah "*À gauche du cascade, il y a les grandes arbres*" dengan kalimat "*à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson*". Dari bentuk konjungsi tersebut memperlihatkan bahwa kalimat tersebut memiliki unsur kesejajaran, serta konjungsi tersebut menunjukkan adanya hubungan berupa penambahan dalam suatu kalimat seperti yang telah dijelaskan di atas.

• Wacana II

Pada wacana II, dapat dijelaskan bahwa bentuk konjungsi yang digunakan adalah *avant que, quand, et alors, comme* serta *et*.

Pada (1):

"¹Combat de buffles est une traditionnel célébré à Tana-Toraja avant que les buffles sont d'abattoire"

(Pertarungan kerbau merupakan sebuah perayaan tradisional / sebuah tradisi yang dirayakan di Tanah Toraja sebelum kerbau-kerbau tersebut disembelih)

Pada (2):

"²Il est propable célébré quand il y a un homme est meurt"

(Kemungkinan acara ini dirayakan ketika ada seseorang yang meninggal)

Pada (3):

"⁴Il y a les families qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire"

(Ada keluarga-keluarga yang mengadakan pertarungan (kerbau) dan kemudian mereka disembelih)

Pada (4):

"⁷À derrière nous regardons les maisons traditionnel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair"

(Pada latar belakangnya kami dapat melihat rumah-rumah adat Toraja tersebut yang berbentuk seperti tanduk kerbau dan dilatarbelakangi dengan cuaca (langit) yang cerah)

Pada (1) bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi temporal, yaitu konjungsi *avant que*. Bentuk konjungsi ini merupakan bentuk konjungsi subordinasi, di mana setiap bentuk konjungsi tersebut menghubungkan antara induk kalimat dengan anak kalimat, yaitu pada kalimat "*Combat de buffles est une traditionnel célébré à Tana-Toraja*" dengan kalimat "*les buffles sont d'abattoire*".

Pada (2) bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi temporal, yaitu *quand*. Bentuk konjungsi ini merupakan bentuk konjungsi subordinasi, yang menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat, yaitu pada kalimat "*Il est propable célébré*" dengan "*il y a un homme est meurt*".

Pada (3) menggunakan bentuk konjungsi temporal seperti pada (1) dan (2), yaitu *et alors*. Bentuk konjungsi ini memperlihatkan dalam kalimat tersebut adanya

unsur rangkaian atau rentetan peristiwa yang terjadi. Adapun rentetan peristiwa tersebut yaitu ” *Il y a les families qui les portent pour combat* ” kemudian disusul dengan peristiwa berikutnya yaitu pada kalimat ” *ils sont d'abattoire* ”.

Pada (4) bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi additive yaitu *et* dan *comme* yang berfungsi untuk menunjukkan adanya hubungan berupa perbandingan (*comme*) dan penambahan (*et*) . Pada bentuk konjungsi *comme* yang memberikan perbandingan pada kalimat ” *les maisons traditionel du Toraja* ” dengan membandingkannya pada kalimat ” *le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair.* ” Sedangkan konjungsi *et* berfungsi sebagai penambahan kalimat satu dengan kalimat lainnya yaitu pada kalimat ” *le corne de buffle* ” dengan ” *à l'horizon le ciel est clair* ”.

• Wacana III

Data di atas menjelaskan bahwa wacana III menggunakan bentuk konjungsi *et*, dan *comme*.

Pada (1):

”⁵Le cote devant, le riz pousse bien, il est en train de mûrir puis les paysans font la récolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz”

(Bagian samping depan, padi itu tumbuh dengan subur, padi itu sedang matangnya kemudian para petani mengadakan panen, padi tersebut masih menyemai dan belum tumbuh di sawah)

Pada (2):

”⁸C'est loin, le rizi verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer, s'aseoir et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée par le vent”

(Dari kejauhan, sawah-sawah tampak menghijau seperti tanaman yang dapat kita tempati untuk beristirahat, duduk dan juga (menikmati) dedaunan pohon kelapa yang tertiuip oleh angin)

Pada (1) bentuk konjungsi yang digunakan adalah *et*. Bentuk konjungsi ini merupakan bentuk konjungsi additive, yang berfungsi memberikan penambahan antara induk kalimat dengan anak kalimat. Adapun kalimat tersebut adalah "*il est encore semer*" dengan "*la riziere n'a pas encore poussé le riz*". Dari kalimat tersebut memperlihatkan bahwa bentuk konjungsi *et* merupakan bentuk konjungsi yang menunjukkan adanya unsur kesejajaran anatar kalimat satu dengan yang lainnya.

Pada (2) menggunakan bentuk konjungsi *comme* dan *et*. Pada bentuk konjungsi *comme* berfungsi sebagai bentuk konjungsi perbandingan dari kalimat sebelumnya, yaitu "*le rizs verdoyent*" dengan membandingkannya pada kalimat "*la herbe*". Sedangkan bentuk konjungsi *et* berfungsi sebagai penambahan suatu kalimat yakni dari kalimat "*s'aseoir*" dan kalimat yang mengikutinya "*aussi feuilles les cocotiers*".

• Wacana IV

Pada (1):

"³ *Le Fort Rotterdam est un rempart defense de pays-Bas.* ⁴ *Mais maintenat Fort Rotterdam devient la musée qui garder beaucoup l'object historiques*"

(Fort Rotterdam merupakan reruntuhan pertahanan dari orang belanda. Tetapi sekarang Fort Rotterdam menjadi museum yang menyimpan berbagai objek-objek sejarah)

Pada (2):

"⁶Cette plage être bruyant quand les vacances"

(Pantai ini ramai ketika liburan)

Pada (1) dapat dijelaskan bahwa bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi *mais*. Bentuk ini merupakan bentuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan antara pada (3) dengan pada (4), selain itu bentuk konjungsi *mais* pada kalimat diatas merupakan bentuk konjungsi adversative, yang menjelaskan bahwa dalam kalimat diatas ada unsur pertentangan dengan kalimat yang lain, yaitu pada kalimat "*Le Fort Rotterdam est un rempart defensce de pays-Bas*" dengan yang dipertentangkan pada kalimat "*maintenat Fort Rotterdam devient la musée qui garder beaucoup l'object historiques*".

Pada (2) bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi temporal, yaitu *quand*. Bentuk konjungsi ini merupakan bentuk konjungsi subordinasi, yang menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat, yaitu pada kalimat "*Cette plage être bruyant*" dengan "*les vacances*".

• Wacana V

Dapat diketahui bahwa bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi *et*.

Pada (1):

"¹Le vieux batiment qui va être renouvé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part"

(Bangunan tua tersebut yang akan direnovasi dan disekitar bangunan ini terdapat pepohonan dan bagian depan terdapat sungai luas yang membagi kota dalam dua bagian)

Pada (2):

"²Le premiere part, à gauche de la revière le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"

(Bagian pertama, sebelah kiri sungai kiri bangunan dan pohon-pohon terdapat di sana, bagian kedua sebelah kanan sungai kita dapat menemukan sebuah taman indah, bendera jepang, air mancur, kolam renang, dan juga pohon-pohon)

Pada (1) dan (2) menggunakan bentuk konjungsi *et*, yang penggunaan bentuk konjungsi tersebut adalah sebagai penambahan ataupun penghubung dalam suatu kalimat, yaitu pada (1) dari kalimat "*Le vieux batiment qui va être renouvé*" menghubungkan pada kalimat "*Autour de ce batiment il y a des arbres*" serta pada kalimat "*Au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part*", sedangkan pada (2) dari kalimat "*Le premiere part, à gauche de la revière le batiment*" dan kalimat "*des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres*".

• Wacana VI

Pada mahasiswa ini, bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi *et* dan *parce que*.

Pada (1):

"²Toraja est connaitre avec la diversa coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume"

(Toraja terkenal dengan adat istiadat yang beranekaragam dan yang sangat terkenal adalah Tongkonan, yang merupakan bentuk rumah adat)

Pada (2):

"³C'est ne pas facile pour bâtir un le bâtiment, parce que pour il, nous avons beaucoup une sacrifier d'argent et énergie"

(Hal itu tidak mudah untuk mendirikan sebuah bangunan, karena untuk mendirikannya kami membutuhkan banyak pengorbanan energi dan uang)

Pada (1) bentuk konjungsi yang digunakan adalah *et*. Seperti halnya dengan kalimat di atas yang menggunakan bentuk konjungsi *et*, bentuk konjungsi ini menunjukkan adanya suatu hubungan penambahan atau dengan kata lain menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, yaitu pada kalimat "*Toraja est connaitre avec la diversa coutume*" dengan dihubungkan dengan kalimat "*Trés connaitre est Tongkonan*".

Pada (2) menggunakan bentuk konjungsi *parce que*. Bentuk konjungsi ini berfungsi sebagai konjungsi yang memberikan hubungan sebab, yaitu dari kalimat "*C'est ne pas facile pour bâtir un le bâtiment*" dengan hubungan sebabnya pada kalimat "*Pour il, nous avons beaucoup une sacrifier d'argent et énergie*".

• **Wacana VII**

Bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi *et*.

Pada (1):

"¹ Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est noir et sûr le bufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire"

(Dalam gambar tersebut (gambar di atas) kita melihat seekor kerbau yang berwarna hitam dan diatas kerbau ada seorang anak laki-laki duduk dan tersenyum)

Pada (2):

"⁴ Sur le limage aussi on vois le riveraire qi'est flow est calme et loregion de le riveire les tree apparaitre plus haute"

(Dalam gambar tersebut (gambar di atas) juga kita dapat melihat sungai yang mengalir dengan tenang dan disekitar sungai itu tampak pepohonan yang tinggi)

Pada (3):

"⁵ Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanch"

(Di bagian depan pada gambar tersebut tampak jauh kita melihat gunung dan di atas gunung diselimuti kabut)

Pada (1), (2), dan (3) menggunakan bentuk konjungsi *et*. Bentuk konjungsi tersebut merupakan bentuk konjungsi additive, yang berfungsi menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Adapun kalimat atau penggalan kalimat yang telah dikonjungsi oleh bentuk konjungsi *et* pada (1) yaitu "*¹Sûr le limage*" dengan "*sûr le bufallow*", pada (2) yaitu "*Sur le limage aussi on vois le riveraire*"

dengan *"l'oregion de le riveire les tree apparaitre plus haute"*, pada (3) yaitu *"Au d'avant le limage"* dengan *"sur le montaigne"*.

- **Wacana VIII**

Bentuk konjungsi yang digunakan adalah bentuk konjungsi *alors*.

Pada (1):

"⁷Si c'est l'image, il y a le montagne, devant le montagne, il y a les arbres et lieu sciene. ⁸Alors, les arbres très beaucoup que vive derrier le montagne"

(Itu adalah sebuah gambar, terdapat gunung, di depan gunung, terdapat pohon dan.... Kemudian terdapat pepohonan yang tumbuh dibelakang gunung)

Pada kalimat tersebut, bentuk konjungsi *alors* merupakan konjungsi kordinatif, dimana menghubungkan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Adapun fungsi dari bentuk konjungsi *alors* adalah sebagai konjungsi additive atau penambahan suatu unsur kalimat lain, yaitu pada kalimat *"Si c'est l'image, il y a le montagne, devant le montagne, il y a les arbres et lieu sciene"*, kemudian pada kalimat selanjutnya *"les arbres très beaucoup que vive derrier le montagne"*.

2. ANALYSE

Mots	Analyses	Kalimat
I	<p>a. le cascade de Bantimurug Maros = là</p> <p>b. Devant de la grotte = labas</p> <p>c. de person = Ils</p> <p>d. les enfants jusqu' à les hommes = ils</p>	<p>1. ¹C'est le cascade de Bantimurug à Maros, Sulawesi Selatan. ²Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre.</p> <p>2. ⁵Devant de la grotte, il y a l'arbre. ⁶Labas, il y a beaucoup de person.</p> <p>3. ⁶Labas, il y a beaucoup de person. ⁷Ils sont faire un spectacle.</p> <p>4. ⁸Commence à les enfants jusqu' à les hommes. ⁹Ils se lever à cet cascade.</p>
II	<p>a. Les buffles = ils</p>	<p>1. ⁴Il y a les familles qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire.</p>
III	<p>a. le panorama à Rendang à Bali</p> <p>b. Le riz = il</p> <p>c. Sengkedan = sa utilisé</p>	<p>1. ¹C'est le panorama à Rendang à Bali de l'est. ²C'est à l'une des regions est très belle.</p> <p>2. ⁵Le côte devant, le riz pousse bien. ⁶Il est en train de mûrir puis les paysans font la récolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz.</p> <p>3. ⁸Ces rizièrè font les étragement s'appellait Sengkedan. ⁹Sa utilisé peut aider la fluidite de la irrigation.</p>
IV	<p>a. La plage de Losari = c'est là</p>	<p>1. ⁵En plus dessus, Makassar est celebre avec la plage de Losari, c'est là qu'on voit le soleil se couche, nager et les autres sport.</p>

V	a.Le batiment = là	1. ² Le premiere part, à gauche de la revière le batiment et des arbres se trouvent là , le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drafeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres.
VI	a.Le batimen t= il	1. ³ C'est ne pas facile pour bâtir un le batiment , parce que pour il , nous avons beaucoup unesacrifier d'argent et énergie."
VIII	a.quatre personnes = ils	1. ² Ça la carte postale, il y a quatre personnes sur voyage de le bateau. ³ Ils sont l'homme que l'habitte de situ cileuca.

Penjelasan Tabel :

- **Wacana I**

Penggunaan anafora sebanyak 4, yakni masing-masing penggunaan *pronom sujet*, yakni kata *ils*.

Pada (1):

"¹C'est le cascade de Bantimurung à Maros, Sulawesi Selatan.² Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre"

(Itu merupakan air terjun Bantimurung di Maros, Sulawesi Selatan. Di sana, terdapat batu-batu besar, seperti gunung batu)

Pada (1) menjelaskan bahwa penggunaan *là*, mengacu pada *le cascade de Bantimurung*. Kata *là* sendiri merupakan kata pengganti keterangan tempat (referensi demonstratif) dari Bantimurung.

Pada (2):

"⁵*Devant de la grotte, il y a l'arbre.* ⁶*Làbas, il y a beaucoup de person*"

(Di depan gua, terdapat pohon. Di sana terdapat banyak orang)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa penggunaan *Làbas* mengacu pada kata yang sebelumnya yaitu kata *devant de la grotte*.

Dari kalimat di atas menjelaskan bahwa kata *labas* mengacu pada kata *devant de la grotte*. Dalam hal ini kalimat tersebut mengandung kalimat secara anafora, dengan menggunakan referensi demonstratif.

Pada (3):

"⁶*Labas, il y a beaucoup de person.* ⁷*Ils sont faire un spectacle.*"

(Disana ada banyak orang. Mereka melakukan suatu pertunjukan)

Kalimat di atas mengandung anafora karena terdapat kata *ils* yang mengacu kepada kata *de person*. penggunaan *ils* pada kalimat tersebut, karena hal yang diacu juga merupakan sesuatu yang jamak yaitu dari kalimat "*il y a beaucoup de person*".

Pada (4):

"⁸*Commence à les enfants jusqu' à les hommes.* ⁹*Ils se lever à cet cascade*"

(Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mereka mulai di air terjun itu)

Kata *ils* di atas mengacu pada kata yang sebelumnya yakni *les enfants*, dan kata *les hommes*. Kata *ils* sendiri merupakan referensi personal dalam bentuk jamak karena kata *les enfants* dan *les hommes* juga merupakan kata benda dalam bentuk jamak.

- **Wacana II** penggunaan anafora sebanyak 1, yakni menggunakan *pronom sujet*, yaitu dari kata *ils*.

"*Il y a les familles qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire*"

(Ada keluarga-keluarga yang membuka untuk pertarungan kerbau dan kemudian mereka disembelih)

Kata *ils* tersebut mengacu pada kata yang sebelumnya, yaitu kata *les portent*,

dimana menggunakan referensi personal dalam bentuk jamak.

- **Wacana III** penggunaan anafora sebanyak 2, yakni menggunakan *pronom sujet*, serta *pronom demonstratif*.

Pada (1):

"*¹C'est le panorama à Rendang à Bali de l'est. ²C'est l'une des regions est très belle*"

(Itu merupakan panorama Rendang di Bali bagian timur. Tempat tersebut merupakan daerah yang indah)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa penggunaan *ce* merupakan bentuk referensi demonstratif yang mengacu pada kalimat sebelumnya, yakni *le panorama à Rendang à Bali de l'est*.

Pada (2):

"*⁵Le côte devant, le riz pousse bien. ⁶Il est en train de mûrir puis les paysans font la récolte, il est encore semer et la riziére n'a pas encore poussé le riz*"

(Di bagian depan, padi tumbuh dengan baik. Padi itu sedang matangnya kemudian para petani mengadakan panen, padi tersebut masih menyemai dan belum tumbuh di sawah tersebut)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa penggunaan kata *il* mengacu pada kata sebelumnya yakni *le riz*, di mana kalimat tersebut merupakan kalimat yang menggunakan referensi personal. Kata *il* sendiri merupakan bentuk maskulin karena hal yang diacu juga berbentuk maskulin yaitu dari kata *le riz*.

Pada (3):

"⁶Le côté centre et derrière, ces rizières font les étréagements s'appellent Sengkedan. ⁹Sa utilisé peut aider la fluidité de la irrigation"

(Sawah-sawah ini menggunakan alat yang disebut Sengkedan. Penggunaannya dapat membantu melancarkan irigasi)

Pada (3) penggunaan anaforanya adalah *sa utilisé*, kata *sa* sendiri merupakan referensi personal yang mengacu pada Sengkedan yaitu dari kalimat sebelumnya .

- **Wacana IV** penggunaan anafora sebanyak 1, yaitu menggunakan adverbial (keterangan tempat), yakni dari kalimat:

"⁵En plus dessus, Makassar est célèbre avec la plage de Losari, c'est là qu'on voit le soleil se coucher, nager et les autres sports"

(Selain itu, Makassar dikenal dengan pantai Losari, di sana bahwa kita dapat melihat matahari terbenam, berenang, dan olah raga lainnya)

Kata *là* mengacu pada kata *la plage de Losari*, yang menjelaskan kembali tentang tempat tersebut dalam bentuk keterangan tempat (referensi demonstratif).

- **Wacana V**, menggunakan anafora sebanyak 1, yakni dari kalimat

"²Le première part, à gauche de la rivière le bâtiment et des arbres se trouvent là, le deuxième part, c'est à droite de la rivière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de Japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"

d.Katafora

Pada bentuk referensi ini, penulis tidak menemukan mahasiswa dalam menulis suatu wacana dalam bentuk katafora.

3. Elipsis

Wacana	Elipsis
V	On peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres.

- **Wacana V**, ditemukan kalimat elipsis yakni pada kalimat

"On peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"

(Kita dapat menemukan sebuah taman indah, bendera jepang , air mancur, kolam renang, dan juga pohon-pohon)

Penjelasan di atas mengatakan bahwa hanya ada 1 wacana yang menuliskan wacana yang kohesi dari bentuk elipsis klausa, yaitu wacana V. Adapun bentuk elipsis klausa yang terdapat pada kalimat tersebut yakni pada kalimat *"On peut trouver"* (elipsis klausa). Pada kalimat diatas menjelaskan bahwa kalimat tersebut mengalami elipsis klausa. Di mana jika kalimat tersebut tidak dielipsiskan akan menjadi:

"On peut trouver un bon parc, on peut trouver le drapeau de japon, on peut trouver une fontaine, on peut trouver une piscine, on peut trouver aussi des arbres"

4.2.2 Kohesi Leksikal

1. Repetisi (Pengulangan Kata)

Wacana	Repetisi	Kalimat
I	a. La pierre	1. ² Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre. ³ Sur la pierre , coule le cascade.
	b. Le cascade	2. ³ .Sur la pierre, coule le cascade . ⁴ À gauche du cascade , il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson.
	c. L'arbre	3. ⁴ À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson. ⁵ Devant de la grotte, il y a l'arbre .
	d. La grotte	4. ⁴ À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson. ⁵ Devant de la grotte , il y a l'arbre.
II	a. Le buffle	1. ¹ Combat de buffles est une traditionnel célébré à Tana-Toraja avant que les buffles sont d'abattoire.
	b. Le combat	2. ³ Le combat dure à la bas plateau devant les maisons. ⁴ Il y a les familles qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire.
	c. Regarder	3. ⁶ Il y a beaucoup de persons qui jeu d'argent et d'autres pour les regardes . ⁷ À derriere nous regardons les maisons traditionnel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair.
III	a. La rizière	1. ⁴ En outre les cocotiers, il y a quelques d'arbres qui poussent le bord de la rizière . ⁵ Le côté devant, le riz pousse bien, il est en train de mûrir puis les paysans font la recolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz.
	b. Utilisé	2. ⁷ Sa utilisé peut aider la fluidite de la irrigation (Les rizi verdoyent). ⁸ C'est loin, le rizi verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer, s'aseoir, et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée.
IV	a. Makassar	1. ¹ Dans une carte pos, on peut voir une de Ujung Pandang

	<p>Fort Rotterdam</p> <p>c. La plage</p>	<p>On ne plus connaît maintenant Makassar. Au Makassar il y a beaucoup les places être historiques, soit être célèbre en Fort Rotterdam.</p> <p>2. Fort Rotterdam se trouver près de la plage Fort Rotterdam est un rempart défense de Pay-Bac. Mais maintenant Fort Rotterdam devient la musée qui garder beaucoup l'objet historiques.</p> <p>3. En plus dessus, Makassar est célèbre avec la plage de losari, c'est là qu'on voit le soleil se couche, nager et les autres sport. Cette plage être bruyant quand vacances.</p>
V	<p>a. Batiment</p> <p>b. La revière</p> <p>c. L'arbre</p>	<p>1. Le vieux batiment qui va être renouvelé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part.</p> <p>2. Le vieux batiment qui va être renouvelé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part. Le premiere part, à gauche de la revière le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres.</p> <p>3. Le vieux batiment qui va être renouvelé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part. Le premiere part, à gauche de la revière le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres.</p>
VI	<p>a. Tanah Toraja</p> <p>b. Connaitre</p>	<p>1. Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume.</p> <p>2. Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume.</p>

	c. Coutume	3. ¹ Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. ² Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume.
	d. La rizière	4. ⁵ Autour des rizières, il y a des Tongkonans, que le maisons de l'hommes. ⁶ Les rizières à Toraja très fertile de corte que ajouter la beauté à Tanah Toraja.
VII	a. Le bufallow	1. ¹ Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est nom et sûr le bufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire
	b. Apparaitre	2. ² Apparaitre le bufallow se promene de l'eau. ³ Au derrier le bufallow, dans riveraire cet un garçon apparaitre certain se lave.
	c. Le riveraire	3. ³ Au derrier le bufallow, dans riveraire cet un garçon apparaitre certain se lave. 4 Sur le limage aussi on vois le riveraire qi'est flow est calme et loregion de le riviere les tree apparaitre plus haute.
	d. Le montaigne	4. ⁵ Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanc.
VIII	a. La carte postale	1. ¹ La carte postale de l'image était paysage très interest. ² Ça la carte postale, il y a quatre personnes sur voyage de le bateau.
	b. La récreation	2. ⁵ Situ Cileuca est lieu pour récreation. ⁶ On a la place très beaucoup de pour l'homme aime le récreation.
	c. Le montagne	3. ⁷ Si c'est l'image, il y a le montagne, devant le montagne, il y a les arbres et lieu sciene.

IX	a. La bira	1. ² Plage la bira , rue la transport exemple: la autobus, la voiture, la motour, etc. ³ La bira elle est belle, la tourisemt beaucoup alle au la bira plage.
	b. La tourisemt	2. ³ La bira elle est belle, la tourisemt beaucoup alle au la bira plage. ⁴ La tourisemt beaucoup la picnic la plage bira.

Penjelasan Tabel:

- **Wacana I**, penggunaan repetisi sebanyak empat, yaitu:

Pada (1):

"²Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre. ³Sur la pierre, coule le cascade"

(Di sana terdapat batu besar seperti gunung batu. Di atas batu, mengalir air terjun)

Pada (1) menjelaskan bahwa pengulangan kata yang terjadi adalah *pierre*,

yang menandakan bahwa kalimat tersebut mengandung kohesi leksikal, yang menghubungkan hubungan makna antar kalimat satu dengan yang lainnya.

Pada (2):

"³Sur la pierre, coule le cascade. ⁴À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson"

(Di atas batu, mengalir air terjun. Sebelah kiri air terjun, terdapat pohon-pohon besar, dan sebelah kanan, terdapat gua dengan semak belukarnya)

Pada (2) menjelaskan bahwa kata yang mengalami repetisi yaitu *le cascade*,

yang menunjukkan bahwa adanya unsur yang mengharuskan adanya pengulangan kata sehingga terjadi keterpaduan makna.

Pada (3):

"⁴À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson. ⁵Devant de la grotte, il y a l'arbre"

(Sebelah kiri air terjun, terdapat pohon-pohon besar, dan sebelah kanan, terdapat gua dengan semak belukarnya. Bagian depan gua, terdapat pohon)

Pada (3) menjelaskan bahwa kata yang mengalami repetisi yaitu *l'arbre*, yang menunjukkan bahwa kata tersebut diharuskan mengalami pengulangan untuk memperkuat makna kalimat sebelumnya.

Pada (4):

"⁴À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson. ⁵Devant de la grotte, il y a l'arbre"

(Sebelah kiri air terjun, terdapat pohon-pohon besar, dan sebelah kanan, terdapat gua dengan semak belukarnya. Bagian depan gua, terdapat pohon)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa kata *la grotte* mengalami pengulangan kata (repetisi), yang bertujuan untuk memperkuat makna kalimat, sehingga terjadi keterpaduan didalamnya.

- **Wacana II**, menggunakan repetisi (pengulangan kata) sebanyak tiga yaitu:

Pada (1):

"¹Combat de buffles est une traditionnel célébré à Tana-Toraja avant que les buffles sont d'abattoire"

(Pertarungan kerbau merupakan sebuah perayaan tradisional di Tanah Toraja sebelum kerbau-kerbau tersebut disembelih)

Pada (1) menjelaskan bahwa kata yang mengalami repetisi yaitu *le buffle*, yang menunjukkan adanya unsur keterpaduan antar makna kalimat satu dengan yang lainnya.

Pada (2):

"³*Le combat dure à la bas plateau devant les maisons.* ⁴*Il y a les families qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire*"

(Pertarungan itu dilaksanakan di daerah yang agak datar di depan perumahan. Ada keluarga-keluarga yang mengadakan pertarungan tersebut dan kemudian kerbau-kerbau itu disembelih)

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa kata *le combat* mengalami repetisi (pengulangan kata) yang menunjukkan adanya bentuk keterpaduan leksikal untuk menghubungkan makna kalimat.

Pada (3):

"⁶*Il y a beaucoup de persons qui jeu d'argent et d'autres pour les regardes.* ⁷*À derriere nous regardons les maisons traditionel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair*"

(Ada banyak orang yang bermain uang dan lain-lainnya untuk melihat kerbau-kerbau tersebut. Pada latar belakangnya kami dapat melihat rumah-rumah adat Toraja tersebut yang berbentuk seperti tanduk kerbau dan dilatarbelakangi dengan cuaca (langit) yang cerah)

Pada (3) menunjukkan bahwa kata yang mengalami repetisi yaitu kata *regarder*. Hal ini menjelaskan bahwa pengulangan kata tersebut memberikan penjelasan adanya unsur keterpaduan leksikal untuk menunjang makna kalimat.

- **Wacana III**, mengandung repetisi sebanyak dua, yaitu:

Pada (1):

"⁴*En outre les cocotiers, il y a quelques d'arbres qui poussent le bord de la rizière.* ⁵*Le côté devant, le riz pousse bien, il est en train de mûrir puis les paysans font la recolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz*"

(Selain pohon kelapa, ada beberapa pohon yang berada di tepi sawah. Bagian samping depan, padi tumbuh dengan baik. Padi itu sedang matangnya kemudian para petani mengadakan panen, padi tersebut masih menyemai dan belum tumbuh di sawah tersebut)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa terdapat unsur pengulangan kata yaitu *la rizière*, yang menunjukkan bahwa kata tersebut diharuskan mengalami pengulangan untuk memperkuat makna kalimat sebelumnya.

Pada (2):

"⁷*Sa utilisé peut aider la fluidite de la irrigation (Les rizi verdoyent).* ⁸*C'est loin, le rizi verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer, s'aseoir, et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée*"

(Penggunaannya dapat membantu melancarkan irigasi. Dari kejauhan, sawah-sawah tampak menghijau seperti tanaman yang dapat kita tempati untuk beristirahat, duduk dan juga (menikmati) dedaunan pohon kelapa yang tertiuip oleh angin)

Pada (2) menjelaskan bahwa kata yang mengalami repetisi adalah *utilisé*, yang menunjukkan adanya unsur keterpaduan antar makna kalimat satu dengan yang lainnya, sehingga mengharuskan adanya unsur repetisi.

- **Wacana IV**, menggunakan repetisi sebanyak tiga, yaitu:

Pada (1):

"¹Dans une carte pos, on peut voir une de Ujung Pandang on, on plus connait maintenat Makassar. ²Au Makassar il y a beaucoup les places être historiques, soit être celebre est Fort Rotterdam"

(Dalam kartu tersebut, kita dapat melihat Ujung Pandang, yang lebih dikenal sekarang Makassar. Di Makassar ada banyak tempat bersejarah, salah satunya yang dikenal adalah Fort Rotterdam)

Pada (1) kata yang mengalami repetisi yaitu *Makassar*, yang menunjukkan adanya unsur keterpaduan antar makna kalimat satu dengan yang lainnya, sehingga mengharuskan adanya unsur repetisi.

Pada (2):

"³Fort Rotterdam se trouver pres de la plage Fort Rotterdam est un rempart defenrece de Pay-Bac. ⁴Mais maintenant Fort Rotterdam devient la musée qui garder beaucoup l'object historiques"

(Fort Rotterdam berada di dekat pantai Fort Rotterdam merupakan sebuah benteng pertahanan Belanda. Tetapi sekarang Fort Rotterdam menjadi museum yang menjaga berbagai objek sejarah)

Kalimat di atas mengalami pengulangan kata yaitu *Fort Rotterdam*, yang menjelaskan bahwa adanya unsur leksikal yang dapat memperkuat makna kalimat.

Pada (3):

"⁵En plus dessus, Makassar est celebre avec la plage de losari, c'est là qu'on voit le soleil se couche, nager et les autres sport. ⁶Cette plage être bruyant quand vacances"

(Selain itu, Makassar dikenal dengan pantai Losari, di sana kita melihat matahari terbenam, berenang, dan olah raga lainnya. Pantai ini sangat ramai ketika waktu liburan)

Pada (3) menjelaskan bahwa terdapat unsur leksikal repetisi yaitu pada kata *la plage*, yang dapat memperjelas kembali makna kalimat satu dengan kalimat lainnya.

- **Wacana V**, menggunakan repetisi sebanyak tiga yaitu:

Pada (1):

"¹ *Le vieux **batiment** qui va être renouvelé et autour de ce **batiment** il y a des arbres et au devant il y a la grande rivière qui divise la ville a deux part*"

(Bangunan tua itu yang akan direnovasi dan di sekitar bangunan itu terdapat pepohonan dan di bagian depan terdapat sungai luas yang membagi kota dalam dua bagian)

Pada (1) menjelaskan bahwa pengulangan kata terjadi pada *batiment*, yang menunjukkan adanya unsur leksikal agar hubungan makna dapat terjalin.

Pada (2):

"¹ *Le vieux **batiment** qui va être renouvelé et autour de ce **batiment** il y a des arbres et au devant il y a la grande **rivière** qui divise la ville a deux part.* ² *Le première part, à gauche de la **rivière** le **batiment** et des arbres se trouvent là, le deuxième part, c'est à droite de la **rivière**, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"*

(Bangunan tua itu yang akan direnovasi dan di sekitar bangunan itu terdapat pepohonan dan di bagian depan terdapat sungai luas yang membagi kota dalam dua bagian. Bagian pertama, sebelah kiri sungai bangunan dan pohon-pohon terdapat di sana, bagian kedua, sebelah kanan sungai, kita dapat menemukan sebuah taman indah, bendera jepang, air mancur, kolam renang, dan juga pohon-pohon)

Pada (2) dapat diketahui bahwa pengulangan kata terjadi pada *rivière*, yang menandakan adanya unsur leksikal yang bertujuan untuk mempertegas makna dalam kalimat.

Pada (3):

"¹Le vieux bâtiment qui va être renouvelé et autour de ce bâtiment il y a **des arbres** et au devant il y a la grande rivière qui divise la ville a deux part. ²Le première part, à gauche de la rivière le bâtiment et **des arbres** se trouvent là, le deuxième part, c'est à droite de la rivière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi **des arbres**"

(Bangunan tua itu yang akan direnovasi dan di sekitar bangunan itu terdapat pepohonan dan di bagian depan terdapat sungai luas yang membagi kota dalam dua bagian. Bagian pertama, sebelah kiri sungai bangunan dan pohon-pohon terdapat di sana, bagian kedua, sebelah kanan sungai, kita dapat menemukan sebuah taman indah, bendera jepang, air mancur, kolam renang, dan juga pohon-pohon)

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa repetisi yang terjadi adalah *des arbres*, yang menunjukkan adanya unsur leksikal agar keterpaduan makna kalimat dapat tercipta.

- **Wacana VI**, mengandung repetisi sebanyak empat yaitu:

Pada (1):

"¹**Tanah Toraja** est une la region à Sulawesi Selatan. ²**Toraja** est connaitre la diversa coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume"

(Tanah toraja adalah wilayah yang berada di Sulawesi Selatan. Toraja dikenal dengan adat istiadat yang beranekaragam, dan yang sangat terkenal adalah Tongkonan, yang merupakan bentuk rumah adat)

Pada (1) menjelaskan bahwa penggunaan repetisi terdapat pada kata *Tanah Toraja*, yang menandakan bahwa kalimat tersebut mengandung kohesi leksikal, yang menghubungkan hubungan makna antar kalimat satu dengan yang lainnya.

Pada (2):

"¹Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. ²Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume"

(Tanah toraja adalah wilayah yang berada di Sulawesi Selatan. Toraja dikenal dengan adat istiadat yang beranekaragam, dan yang sangat terkenal adalah Tongkonan, yang merupakan bentuk rumah adat)

Pada (2) dapat diketahui bahwa pengulangan kata terjadi pada *connaitre*, yang

berfungsi sebagai keterkaitan antar makna kalimat satu dengan yang lainnya.

Pada (3):

"¹Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. ²Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume"

(Tanah toraja adalah wilayah yang berada di Sulawesi Selatan. Toraja dikenal dengan adat istiadat yang beranekaragam, dan yang sangat terkenal adalah Tongkonan, yang merupakan bentuk rumah adat)

Kalimat di atas menjelaskan adanya unsur leksikal yaitu pengulangan kata

pada *coutume*, sebagai unsur yang dapat mempertegas makna kalimat didalamnya.

Pada (4):

"⁵Autour des rizières, il y a des Tongkonans, que le maisons de l'hommes. ⁶Les rizières à Toraja très fertile de corte que ajouter la beauté à Tanah Toraja"

(Disekitar sungai, terdapat Tongkonan, yang merupakan rumah penduduk. Sawah-sawah di tanah toraja sangat subur yang menambah keindahan Tanah Toraja)

Pada (4) menunjukkan bahwa terdapat repetisi pada kata *rizières*, yang menjelaskan adanya unsur leksikal agar tercipta keterpaduan makna kalimat.

- **Wacana VII**, menggunakan repetisi sebanyak empat yaitu:

Pada (1):

"¹Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est noir et sûr le bufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire"

(Dalam gambar tersebut kita melihat seekor kerbau yang berwarna hitam dan di atas kerbau ada seorang anak laki-laki duduk dan tersenyum)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa pengulangan kata (repetisi) terjadi pada kata *bufallow*, yang menandakan bahwa kalimat satu dengan kalimat lainnya saling berhubungan dengan adanya unsur leksikal didalamnya.

Pada (2):

"²Apparaitre le bufallow se promene de l'eau. ³Au derrier le bufallow, dans riveraire cet un garçon apparaitre certain se lave"

(Tampak kerbau berjalan di air. Di belakang kerbau, dalam sungai seorang anak laki-laki tampak memandikannya)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa repetisi yang terjadi pada kata *apparaitre*, yang menunjukkan adanya unsur leksikal agar keterpaduan makna kalimat didalamnya terjalin.

Pada (3):

"³Au derrier le bufallow, dans riveraire cet un garçon apparaitre certain se lave. ⁴Sur le limage aussi on vois le riveraire qi'est flow est calme et loregion de le riviere les tree apparaitre plus haute"

(Dibelakang kerbau, dalam sungai seorang anak laki-laki tampak memandikannya. Dalam gambar tersebut juga kita dapat melihat sungai yang mengalir dengan tenang dan sekitar sungai itu tampak peohonan yang tinggi)

Pada (3) menjelaskan bahwa pengulangan kata terdapat pada *riveraire*, yang menunjukkan adanya unsur leksikal agar keterpaduan makna kalimat didalamnya terjalin.

Pada (4):

"⁵*Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanch*"

(Di bagian depan gambar tampak kejauhan kita melihat gunung dan di atas gunung diselimuti kabut)

Kalimat di atas menunjukkan adanya unsur keterpaduan yang didalamnya terdapat pengulangan kata yaitu *le montaigne*, sehingga hubungan makna kalimat didalamnya dapat terjalin dengan baik.

- **Wacana VIII**, mengandung repetisi sebanyak tiga yaitu:

Pada (1):

"¹*La carte postale de l'image était paysage très interest.*²*Ça la carte postale, il y a quatre personnes sur voyage de le bateau*"

(Dalam kartu pos tersebut terdapat pemandangan yang sangat indah. Kartu pos itu, ada empat orang yang melakukan perjalanan dengan perahu)

Kalimat di atas menjelaskan pengulangan kata terjadi pada *la carte postale*, yang menunjukkan adanya unsur keterpaduan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Pada (2):

"⁵*Situ Cileuca est lieu pour récreation.*⁶*On a la place très beaucoup de pour l'homme aime le récreation*"

(Situ Cileuca merupakan tempat untuk rekreasi. Kita memiliki tempat yang sangat banyak untuk orang yang menyukai rekreasi)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa terjadi pengulangan kata pada *récreation*, yang menunjukkan adanya unsur leksikal agar tercipta keterpaduan antar makna kalimat.

Pada (3):

"⁷Si c'est l'image, il y a le montagne, devant le montagne, il y a les arbres et lieu sciene"

(Dalam gambar tersebut, terdapat gunung, di depan gunung, terdapat pohon dan..)

Kalimat di atas merupakan repetisi yaitu pada kata *le montagne*, yang menunjukkan adanya unsur leksikal agar keterpaduan antar kalimat didalamnya terjalin dengan baik.

- **Wacana IX**, mengandung repetisi sebanyak dua, yaitu:

Pada (1):

"²Plage la bira, rue la transport exemple: la autobus, la voiture, la motour, etc. ³La bira elle est belle, la tourisemt beaucoup alle au la bira plage"

(Pantai Bira, jalan transportasi seperti bus, kendaraan, motor, dan lain-lain. Pantai bira sangat cantik, banyak wisatawan pergi ke pantai bira)

Pada kalimat di atas menjelaskan bahwa terjadi repetisi yaitu pada kata la bira.

Hal ini menunjukkan bahwa kalimat di atas mengandung unsur keterpaduan antar kalimat melalui kohesi leksikal.

Pada (2):

"³*La bira elle est belle, la tourisemt beaucoup alle au la bira plage.* ⁴*La tourisemt beaucoup la picnic la plage bira*"

(Pantai bira sangat cantik, banyak wisatawan pergi ke pantai bira. Banyak wisatawan berpiknik ke pantai bira)

Pada (2) menunjukkan adanya unsur leksikal, yaitu repetisi (pengulangan kata) yang terjadi pada kata *la tourisemt*.

2. Sinonim

Wacana	Sinonim	Kalimat
II	Les hommes = de persons	1. ⁵ Quand le combat passe, les hommes regardent à haut-plateau. ⁶ Il y a beaucoup de persons qui jeu d'argent et d'autre pour les regar-des.
IV	Ujung Pandang = Makassar Fort = Un rempart	1. ¹ Dans une carte pos, on peut voir une de Ujung Pandang on, on plus connait maintenant Makassar . 2. ³ Fort Rotterdam se trouver pres de la plage Fort Rotterdam est un rempart defen-sce de Pay-Bac. 4Mais maintenant Fort Rotterdam devient la musée qui garder beaucoup l'object historiques.

Penjelasan tabel:

• Wacana II

Mengandung sinonim sebanyak satu yaitu pada kata *les hommes* dengan *de person*. Kata *les hommes* sendiri memiliki makna yang sama dengan kata *de persons*, yang berarti orang-orang dalam bentuk jamak.

- **Wacana IV**

Pada (1)

Penggunaan sinonim pada kalimat di atas yaitu pada kata *Ujung pandang* dengan kata *Makassar*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu sebuah ibu kota provinsi dari Sulawesi Selatan.

Pada (2)

Penggunaan sinonim pada kalimat di atas yaitu pada kata *Fort Rotterdam* dengan *un rempart*. Kedua kata tersebut mengandung makna yang sama yakni sebuah benteng dari Rotterdam.

3. Antonim

Wacana	Antonim	Kalimat
I	À gauche x À droite	1. À gauche du cascade, il ya les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson.

Penjelasan Tabel:

- **Wacana I**

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa penggunaan antonim yaitu pada kata *à gauche* lawan kata dari *à droite*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan, yaitu dari kata sebelah kiri dengan sebelah kanan.

4. Superordinat

Wacana	Superordinat	Kalimat
I	Les Plantes= L'arbre	1. ⁴ À gauche du cascade, il ya les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson.
III	La riziere = le riz	1. ⁵ Le côté devant, le riz pousse bien, il est en train de mûrir puis les paysans font la recolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz .
IV	Makassar = La plage de Losari	1. ⁵ En plus dessus, Makassar est celebre avec la plage de Losari , c'est là qu'on voit le soleil se couche, nager, et les autres sports.
VI	Tanah Toraja = Tongkonan	1. ² Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan , que forme la maison coutume.
IX	a. Bulukumba = Plage la bira b. La transport = la autobus, la voiture, la motour.	1. ¹ La bira est Bulukumba à 140 km. 2. ² Plage la bira, rue la transport example: la autobus, la voiture, la motour , etc.

Penjelasan tabel:

• Wacana I

Pada kalimat:

*"⁴À gauche du cascade, il ya **les grandes arbres** et à droite, il y a la grotte avec **les plantes** en buisson"*

(Di sebelah kiri air terjun, terdapat pohon-pohon besar dan sebelah kanan, terdapat gua dengan semak belukar)

Kalimat di atas merupakan superordinat, yaitu pada kata *les plantes* yang membawahi kata *des arbres*, karena merupakan bagian dari kata *les plantes* secara khusus.

- **Wacana III**

Pada kalimat:

"⁵*Le côté devant, le riz pousse bien, il est en train de mûrir puis les paysans font la recolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz*"

(Bagian depan, padi tumbuh dengan subur, padi itu sedang matangnya kemudian para petani mengadakan panen, padi tersebut masih menyemai dan belum tumbuh di sawah)

Kalimat di atas mengandung superordinat, yaitu pada kata *la riziere* yang merupakan kata umum yang membawahi kata *le riz*.

- **Wacana IV**

Pada kalimat:

"⁵*En plus dessus, Makassar est celebre avec la plage de Losari, c'est là qu'on voit le soleil se couche, nager, et les autres sports*"

(Selain itu, Makassar dikenal dengan pantai losari, di sana kita dapat melihat matahari terbenam, berenang, dan olah raga lainnya)

Kalimat di atas mengandung superordinat, yaitu pada kata *Makassar* dengan membawahi kata *la plage de losari*, yang merupakan bagian dari kota Makassar.

• Wacana VI

Pada kalimat:

"²Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume"

(Toraja dikenal dengan adat istiadat yang beranekaragam dan yang sangat terkenal adalah Tongkonan, yang merupakan bentuk rumah adat)

Kalimat di atas mengandung superordinat, yaitu pada kata *Toraja* dengan membawahi kata *Tongkonan* sebagai kata khususnya.

• Wacana IX

Pada (1):

"¹La bira est Bulukumba à 140 km"

(Pantai bira berada di Bulukumba pada 140 km)

Kalimat di atas mengandung superordinat, yaitu *Bulukumba* dengan membawahi kata *la bira* sebagai kata khususnya.

Pada (2):

"²Plage la bira, rue la transport example: la autobus, la voiture, la motour, etc"

(Pantai Bira, dengan menggunakan transportasi seperti mobil bus, kendaraan, motor, dll)

Kalimat di atas merupakan superordinat, karena kata *la transport* merupakan kata yang membawahi seperti mobil, motor, dll.

4.3 Bentuk Kohesi Dominan yang Digunakan dalam Wacana

4.3.1 Kohesi Gramatikal

1. Konjungsi

Konjungsi	Wacana	Jumlah
Et	I, II, III, V, VII	5
Comme	I, II, III	3
Avant que	II	1
Quand	II	1
Et alors	II	1
Mais	IV	1
Parce que	VI	1
Alors	VIII	1

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pemakaian konjungsi *et* dan *comme* cukup dominan dalam menuliskan wacana., sedangkan konjungsi *avant*, *avant que*, *mais*, *parce que*, dan *alors* kurang dominan dalam penulisan wacana. Kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi *et* :

- *À gauche du cascade, il y a les grandes arbres et à droite, il y a la grotte avec les plantes en buisson. (Wacana I)*

(Di sebelah kiri air terjun, terdapat batu-batu besar, dan sebelah kirinya, terdapat gua dengan semak belukar)

- ⁷*À derrière nous regardons les maisons traditionel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair.* (Wacana II)

(Pada latar belakangnya kami dapat melihat rumah-rumah adat Toraja tersebut yang berbentuk seperti tanduk kerbau dan dilatarbelakangi dengan cuaca (langit) yang cerah)

- ⁶*Il est en train de mûrir puis les paysans font la récolte, il est encore semer et la riziere n'a pas encore poussé le riz.* (Wacana III)

(Padi itu sedang matangnya kemudian para petani mengadakan panen, padi tersebut masih menyemai dan belum tumbuh di sawah tersebut).

- ¹⁰*C'est loin, le rizi verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer ' s'aseoir et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée par le vent.* (Wacana III)

(Dari kejauhan, sawah-sawah tampak menghijau seperti tanaman yang dapat kita tempati untuk beristirahat, duduk dan juga (menikmati) dedaunan pohon kelapa yang tertiuip oleh angin)

- ¹*Le vieux batiment qui va être renouvé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part.* (Wacana V)

(Bangunan tua yang akan telah direnovasi dan disekitar bangunan ini terdapat pepohonan dan bagian depan terdapat sungai luas yang membagi kota dalam dua bagian)

- ¹*Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est nom et sûr le b:ufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire.* (Wacana VII)

(Dalam gambar tersebut (gambar di atas) kita melihat seekor kerbau yang berwarna hitam dan di atas kerbau ada seorang anak laki-laki duduk dan tersenyum)

- ⁴*Sur le limage aussi on vois le riveraire qi'est flow est calme et loregion de le riveire les tree apparaitre plus haute.* (Wacana VII)

(Dalam gambar tersebut (gambar di atas) juga kita dapat melihat sungai yang mengalir dengan tenang dan disekitar sungai itu tampak pepohonan yang tinggi)

- ⁵*Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanch.* (Wacana VII)

(Di bagian depan pada gambar tersebut tampak jauh kita melihat gunung dan di atas gunung diselimuti kabut)

b. Konjungsi *comme*

- ²*Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre.* (Wacana I)

(Di sana, terdapat batu-batu besar, *seperti* batu gunung)

- ⁷*À derrière nous regardons les maisons traditionel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair.* (Wacana II)

(Pada latar belakangnya kami dapat melihat rumah-rumah adat Toraja tersebut yang berbentuk seperti tanduk kerbau dan dilatarbelakangi dengan cuaca (langit) yang cerah)

- ¹⁰*C'est loin, le rizs verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer.* (Wacana III)

(Dari kejauhan, sawah-sawah tampak menghihiau seperti tanaman yang dapat kita tempati untuk beristirahat)

c. Konjungsi *avant que*

- ¹*Combat de buffles est une traditionel celebré à Tana-Toraja avant que les buffles sont d'abattoire.* (Wacana II)

(Pertarungan kerbau merupakan sebuah perayaan taradisional / sebuah tradisi yang dirayakan di Tanah Toraja sebelum kerbau-kerbau tersebut disembelih)

d. Konjungsi *quand*

- ²*Il est probable célébré quand il y a un homme est meurt.* (Wacana II)

((Acara ini) kemungkinan dirayakan ketika ada seseorang yang meninggal)

e. Konjungsi *et alors*

- ⁴*Il y a les families qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire.* (Wacana II)

(Ada keluarga-keluarga yang mengadakan pertarungan (kerbau) dan kemudian mereka menyembelihnya)

f. Konjungsi *mais*

- ³*Le Fort Rotterdam est un rempart defense de pay-Bac.* ⁴*Mais maintenat Fort Rotterdam devient la musée qui garder beaucoup l'object historiques.* (Wacana IV)

(Fort Rotterdam merupakan reruntuhan pertahanan dari orang belanda. Tetapi sekarang Fort Rotterdam menjadi museum yang menyimpan berbagai objek-objek sejarah)

g. Konjungsi *parce que*

- ³*C'est ne pas facile pour bâtir un le bâtiment, parce que pour il, nous avons beaucoup une sacrifier d'argent et énergie.* (Wacana VI)

(Hal itu tidak mudah untuk mendirikan sebuah bangunan, karena untuk mendirikannya kami membutuhkan banyak pengorbanan energi dan uang)

h. Konjungsi *alors*

- ⁷*Si c'est l'image, il y a le montagne, devant le montagne, il y a les arbres et lieu sciene.* ⁸*Alors, les arbres très beaucoup que vive derrier le montagne.* (Wacana VIII)

(Itu adalah sebuah gambar, terdapat gunung, di depan gunung, terdapat pohon dan.... Kemudian terdapat pepohonan yang tumbuh dibelakang gunung)

2. Referensi Anafora

Anafora	Kategori	Wacana	Jumlah
Là	Referensi demonstratif	I,IV,V	3
Labas	Referensi demonstratif	I	1
Ce	Referensi demonstratif	III	1
Ilis	Referensi Personal	I, II, VIII	3
Il	Referensi personal	III	1
Sa	Referensi personal	III	1

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa bentuk anafora yang dominan digunakan oleh mahasiswa adalah referensi demonstratif serta referensi personal. Kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

- ¹*C'est le cascade de Bantimurung à Maros, Sulawesi Selatan.*² *Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre.*
(Itu merupakan air terjun Bantimurung di Maros, Sulawesi Selatan. Di sana, terdapat batu-batu besar, seperti gunung batu)
- ⁵*En plus dessus, Makassar est celebre avec la plage de Losari, c'est là qu'on voit le soleil se couche, nager et les autres sport.*
(Selain itu, Makassar dikenal dengan pantai losari, melihat matahari terbenam, berenang, dan olah raga lainnya) di sana bahwa kita dapat

- ²*Le premiere part, à gauche de la revière le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drafteau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres.*

(Bagian pertama, di sebelah kiri bangunan dan terdapat pohon-pohon di sana, bagian kedua sebelah kanan sungai kita dapat menemukan sebuah taman indah, bendera jepang, air mancur, kolam renang, dan juga pohon-pohon)

- ⁵*Devant de la grotte, il y a l'arbre.* ⁶*Labas, il y a beaucoup de person.*

(Di depan gua, terdapat pohon. Di sana terdapat banyak orang)

- ¹*C'est le panorama à Rendang à Bali de l'est.* ²*C'est l'une des regions est très belle*

(Itu merupakan panorama Rendang di Bali bagian timur. Tempat tersebut merupakan daerah yang indah)

Sedangkan referensi personal, yakni *ils* sebanyak 3 mahasiswa (wacana) pada wacana I, II, dan VIII, sedangkan *il* terdapat pada wacana 3 yang hanya sebanyak 1 mahasiswa (wacana), redangkan *sa* terdapat pada wacana 3 yang juga sebanyak 1 mahasiswa. Kalimat tersebut antara lain:

- ⁶*Labas, il y a beaucoup de person.* ⁷*Ils sont faire un spectacle*

(Di sana, banyak orang. Mereka melakukan suatu pertunjukkan)

- ⁸*Commence à les enfants jusqu' à les hommes.* ⁹*Ils se lever à cet cascade.*

(Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Mereka mandi di air terjun itu)

- ⁴*Il y a les families qui les portent pour combat et alors ils sont d'abattoire.*

(Ada keluarga yang menyembelihnya) melakukan adu banteng dan kemudian mereka

- ²*Ça la carte postale l'homme que l'hab* ⁴*quatre per* ⁵*sur voyage de le bateau.* ³*Ils sont*

(Dalam kartu pos itu, ada empat orang melakukan perjalanan di atas perahu. Mereka tinggal di Situ cileuca)

- ⁵*Le côté devant, le riz pousse bien.* ⁶*Il est en train de mûrir puis les paysans font la récolte, il est encore semer et la rizière n'a pas encore poussé le riz.*
(Di bagian depan, padi tumbuh dengan baik. Padi itu sedang matangnya kemudian para petani memanennya, petani tersebut masih menyemai dan padi tersebut belum muncul)

- ⁸*Ces rizières font les étréagements s'appelaient Sengkedan.* ⁹*Sa utilisé peut aider la fluidité de la irrigation.*

(Sawah-sawah tersebut ditangani dengan cara yang lain yang disebut Sengkedan. Penggunaannya dapat membantu irigasi perairan)

3. Elipsis

Elipsis	Wacana	Jumlah
Elipsis klausa	V	I

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa elipsis yang digunakan oleh mahasiswa hanya sebanyak 1, yang ditemukan pada wacana v, pada kalimat:

³*On peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"*

(Kita dapat menemukan sebuah taman indah, bendera jepang, air mancur, kolam renang, dan juga pohon-pohon)

Kalimat yang dielipsiskan dalam kalimat diatas adalah pada kalimat *On peut trouver.*

Dari semua tabel tersebut baik bentuk konjungsi, referensi, elipsis, maka dapat diketahui bahwa bentuk kohesi yang dominan dalam penulisan wacana, yaitu bentuk konjungsi yang masing-masing terdiri dari konjungsi *et* sebanyak 5 mahasiswa

(wacana), konjungsi *comme* sebanyak 3 mahasiswa (wacana), serta konjungsi *avant que, quand, et alors, mais, parce que*, dan *alors* masing-masing sebanyak 1 mahasiswa (wacana).

Begitupula dengan bentuk konjungsi referensi yaitu bentuk anafora. Bentuk kohesi ini, kebanyakan mahasiswa menulis referensi personal dan referensi demonstratif masing-masing berjumlah 4 mahasiswa (wacana), sedangkan bentuk kohesi elipsis hanya 1 mahasiswa (wacana) yang terdapat penulisan mereka, yaitu elipsis klausa.

4.3.2 Kohesi Leksikal

Wacana	Jum. Repetisi	Jum. Sinonim	Jum. Antonim	Jum. Superordinat
I	4 (la Pierre, le cascade, la grotte, dan l'arbre)	-	1 (À gauche dan À droite)	1 (les plantes dan les grandes abres)
II	3 (le buffle, combat dan regarder)	1 (l'hommes dan de personnes)	-	-
III	2 (la rizièrè dan utilise)	-	-	1 (la rizièrè dan le riz)
IV	3 (Makassar, Fort Rotterdam, la plage)	1 (Ujung Pandang dan Makassar)	-	1 (Makassar dan plage de la losari)
V	3 (batiment, le revière, dan)	-	-	-

	l'arbre)			
VI	4 (tanah toraja, connaitre, coutume, dan la rizière)	-	-	1 (Tanah Toraja dan Tongkonan)
VII	4 (le bufallow, apparaitre, le riveraire, dan le montagne)	-	-	-
VIII	3 (la carte postale, la récreation, dan le montaigne)	-	-	-
IX	2 (la bira dan la tourisemt)	-	-	2 (Bulukumba dan La Bira). (La transport dan la autobus, la motour, la voiture)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa bentuk kohesi leksikal yang dominan digunakan dalam wacana adalah pada wacana I bentuk kohesi repetisi (pengulangan kembali) sebanyak empat repetisi yaitu kata *le cascade, la grotte, la pierre*, dan *l'arbre*. Pada wacana II sebanyak tiga kata yaitu repetisi pada kata *le buffle, combat*, dan *regarder*. Wacana IV terdapat tiga repetisi yaitu pada kata *Makassar, Fort Rotterdam*, dan *La plage*. Wacana V sebanyak tiga repetisi yakni pada kata *batiment, la revière* dan *l'arbre*. Pada wacana VI ditemukan empat repetisi pada kata *Tanah Toraja, connaitre, coutume* dan *la rizière*. Pada wacana VII sebanyak empat repetisi, yaitu *le bufallow, apparaitre, le riveraire*, dan *le montagne*. Pada wacana VIII

terdapat tiga pengulangan kata (repetisi) yaitu *la carte postale*, *la recreation*, dan *le montagne*. Pada wacana IX terdapat dua repetisi pada kata *la bira* dan *la tourisemt*.

Pada tabel sinonim, wacana I terdapat satu yaitu kata *l'hommes* dengan *de persons*. Begitupula dengan wacana IV terdapat satu penggunaan sinonim yaitu pada kata *Ujung Pandang* dengan *Makassar*. Sedangkan pada tabel antonim, hanya wacana I yang mengandung antonim, yaitu pada kata *à gauche* dengan *à droite*

Pada tabel superordinat, wacana I memiliki superordinat sebanyak satu yaitu pada kata *les plantes* yang membawahi kata *des arbres*. Wacana III mengandung superordinat sebanyak satu yaitu pada kata *la riziere* dengan kata khususnya *le riz*. Pada wacana IV, mengandung superordinat pada kata *Makassar* dengan membawahi kata *La plage de losari*. Pada wacana VI memiliki superordinat pada kata *Tanah toraja* dengan membawahi kata *Tongkonan*, yang merupakan kata khususnya. Sedangkan pada wacana IX, kata yang mengandung superordinat terdapat dua yaitu pada kata *bulukumba* dengan membawahi kata *la bira* yang merupakan kata khusus, kemudian pada kata *la transport* dengan membawahi kata *la autobus*, *la voiture*, *la motour*.

4.4 Bentuk kesalahan kohesi yang Digunakan dalam Wacana

4.4.1 Kohesi Gramatikal

1. Konjungsi

Kesalahan Konjungsi	Wacana
Avant que	II
et	III, V
Quand	IV

- Penulisan *avant que* pada wacana 2 dalam kalimat :

"Combat de buffles est une traditionel celebré à Tana-Toraja avant que les buffles sont d'abattoire"

(Pertarungan kerbau merupakan sebuah perayaan tradisional di Tanah Toraja sebelum kerbau-kerbau tersebut disembelih)

Pada konjungsi *avant que* dari kalimat diatas penulisannya tidak tepat, karena bentuk konjungsi *avant que* hanya digunakan pada kalimat subjonctif, sedangkan kalimat di atas merupakan kalimat indicatif. Seharusnya konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *avant*.

Selanjutnya pada kalimat di atas seharusnya pada awal kalimat menggunakan artikel defini, yakni *le combat*, serta kata *une traditionel* seharusnya *une traditionnelle* karena feminim (kata sifat), serta kata *celebré* seharusnya berada sebelum kata sifat karena merupakan kata benda. Selain itu, kata *une traditionel* bisa juga dijadikan sebagai kata benda yaitu menjadi *une tradition* serta kata *celebré* sebelumnya diikuti

pronom relatif dengan bentuk pasif dari kata *celebré*. Sedangkan kata *sont d'abattoire* seharusnya *sont tué* (bentuk passif). Sehingga secara keseluruhan kalimat tersebut menjadi:

"*Le combat de buffles est une célébration traditionnelle à Tana Toraja avant les buffles sont tué*" atau

"*Le combat de buffles est une tradition qui es celebré à Tana Toraja avant les buffles sont tué*"

- Penulisan *et* pada wacana III:

"¹⁰*C'est loin, le rizs verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer 's'aseoir et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée par le vent*"

(Dari kejauhan, sawah-sawah tampak menghijau seperti tanaman yang dapat kita tempati untuk beristirahat, duduk dan juga (menikmati) dedaunan pohon kelapa yang tertiuip oleh angin)

Pada konjungsi *et* dari kalimat pertama diatas penulisannya tidak tepat, karena tidak ada kesejajaran kategori antara kata *s'aseoir* dan *feuilles les cocotiers*, yang semestinya bila kalimat tersebut diawali dengan kata kerja maka setelah kata *et* juga diikuti oleh kata kerja. Begitu pula dengan penulisan gramatikalnya yang seharusnya menjadi:

"¹⁰*C'est loin, le rizs verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer 's'asseoir et jouir aussi les feuilles de cocotiers sont soufflée par le vent*"

- Penulisan *et* pada wacana V:

Pada (1):

"¹*Le vieux batiment qui va être renouvé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part*"

(Bangunan tua itu yang akan direnovasi dan disekitar bangunan ini terdapat pohon-pohon dan bagian depan terdapat sungai luas yang membagi kota dalam dua bagian)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa bentuk konjungsi yang digunakan kurang tepat dalam struktur kalimat tersebut. Seperti halnya dengan kalimat sebelumnya (wacana III), bentuk konjungsi *et* pada kalimat atas tidak mengandung unsur kesejajaran, yaitu pada kata "*Le vieux batiment*" dengan "*autour de ce batiment*".

Sehingga menjadi:

"Autour le vieux batiment qui va être renouvelé il y a des arbres et au devant il y a la grande rivière qui divise la ville a deux part"

Pada (2):

"²Le premiere part, à gauche de la rivière le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la rivière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"

Pada kalimat di atas penggunaan bentuk konjungsi *et* juga kurang tepat, karena tidak adanya unsur kesejajaran kategori kalimat dengan menggunakan bentuk konjungsi tersebut. Seharusnya kalimat tersebut menjadi:

"²Le premiere part, à gauche de la rivière le batiment se trouve des arbres là et le deuxieme part, c'est à droite de la rivière, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"

- Penulisan *quand* pada wacana IV dalam kalimat

"⁶Cette plage être bruyant quand les vacances"

(Pantai ini sangat ramai ketika liburan)

Penggunaan *quand* pada

kesesuaian dengan pengguna

"buran)

at di atas

k wak

tepat, karena tidak adanya

tiap situasi kalimat tersebut,

seharusnya bentuk konjungsi yang digunakan adalah *pendant*. Sehingga keseluruhan kalimat tersebut menjadi:

"*Cette plage être bruyant pendant les vacances*"

2. Referensi Anafora

Wacana	Kalimat	Kesalahan Anafora
III	⁸ Ces rizière font les étragement s'appellait Sengkedan. ⁹ Sa utilisé peut aider la fluidite de la irrigation.	Sa utilisé = Sengkedan
VI	³ C'est ne pas facile pour bâtir un le bâtiment, parce que pour il, nous avons beaucoup une sacrifier d'argent et énergie.	Le batiment=il

• Wacana III

Pada wacana III penulisan kata *sa* yang diikuti kata *utilisé* itu kurang tepat, karena kata *utilisé* sendiri bukan merupakan kata benda, yang seharusnya menjadi *utilisation*. Sehingga kalimat di atas menjadi:

"*Ces rizière font les étragement s'appellait Sengkedan. Sa utilisation peut aider la fluidite de la irrigation*"

• Wacana VI

Pada wacana VI kata *il* yang menjadi acuan dari kata *le bâtiment* merupakan kesalahan anafora dari referensi personal. Pada kalimat di atas, seharusnya menggunakan kata *le* sebagai pengganti dari kata *le bâtiment*, serta untuk

menjelaskan dari kata *le* tersebut seharusnya ditambahkan kata kerja *construire* atau *bâtir* yang dapat mendukung makna dari kalimat di atas. Sehingga secara keseluruhan kalimat tersebut menjadi:

"Ce n'est pas facile pour bâtir le bâtiment, parce que pour le construire, nous avons besoin beaucoup d'argent et d'énergie"

Data di atas menjelaskan bahwa mahasiswa Sastra Perancis dalam membuat wacana, masih banyak kesalahan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan penguasaan leksikal maupun gramatikal mereka terbatas, serta pada saat mereka membuat sebuah wacana, tidak menggunakan alat bantu yang dapat menunjang mereka dalam penulisan kalimat dengan benar seperti, kamus, buku grammaire, buku konjugasi, dan lain-lain.

4.4.2 Kohesi Leksikal

Repetisi

Wacana	Repetisi	Kalimat
II	Regarder	⁶ Il y a beaucoup de persons qui jeu d'argent et d'autres pour les regardes . ⁷ À derriere nous regardons les maisons traditionel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair.
III	Utilisé	⁷ Sa utilisé peut aider la fluidite de la irrigation (Les rizi verdoyent). ⁸ C'est loin, le rizi verdoyent comme la herbe qui peut la utilisé pour se reposer, s'asoir, et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée.
V	La revière	¹ Le vieux bâtiment qui va être renouvelé et autour de ce bâtiment il y a des arbres et au devant il y a la grande revière qui divise la ville a deux part. ² Le premiere part, à gauche de la revière le bâtiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière , on peut trouver un bon parc, le draféau de jayou, etc.

VI	Connaitre	fontaine, une piscine, et aussi des arbres. ¹ Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. ² Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume.
VII	a.Le bufallow b.Le montaigne	1. ¹ Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est nom et sûr le bufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire 2. ⁵ Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanch.

Penjelasan Tabel:

• Wacana II

Pada kalimat:

*"⁶Il y a beaucoup de persons qui jeu d'argent et d'autres pour les **regardes**.
⁷À derriere nous **regardons** les maisons traditionel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair"*

(Ada banyak orang yang bermain uang dan lain-lainnya untuk melihat kerbau-kerbau tersebut. Pada latar belakangnya kami dapat melihat rumah-rumah adat Toraja tersebut yang berbentuk seperti tanduk kerbau dan dilatarbelakangi dengan cuaca (langit) yang cerah)

Kalimat di atas mengandung bentuk kohesi leksikal, yaitu sinonim pada kata *regardes* dan *regardons*. Kata tersebut berasal dari kata kerja *regarder*. Pada kata *regardes* penulisan konjugasinya kurang tepat, karena sesudah preposisi seharusnya kata kerja berubah menjadi infinitif, yaitu *regarder*. Sehingga kalimat tersebut menjadi:

⁶Il y a beaucoup de persons qui jeu d'argent et d'autres pour les regarder.
⁷À derriere nous regardons les maisons traditionel du Toraja comme le corne de buffle et à l'horizon le ciel est clair"

• Wacana III

Pada kalimat:

⁷Sa **utilisé** peut aider la fluidite de la irrigation (Les rizi verdoyent). ⁸C'est loin, le rizi verdoyent comme la herbe qui peut la **utilisé** pour se reposer, s'aseoir, et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée"

(Penggunaannya dapat membantu melancarkan irigasi. Dari kejauhan, sawah-sawah tampak menghijau seperti tanaman yang dapat kita tempati untuk beristirahat, duduk dan juga (menikmati) dedaunan pohon kelapa yang tertiuip oleh angin)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa penggunaan *utilisé* kurang tepat, karena kata tersebut bukan kata benda, yang seharusnya *sa utilisation*, yang menandakan bahwa kata benda tersebut diikuti oleh adjektif possessif. Sehingga kalimat tersebut menjadi:

⁷Sa **utilisation** peut aider la fluidite de la irrigation (Les rizi verdoyent).
⁸C'est loin, le rizi verdoyent comme la herbe qui peut la **utilisé** pour se reposer, s'aseoir, et aussi feuilles les cocotiers sont soufflée"

• Wacana V

Pada kalimat:

"¹Le vieux batiment qui va être renouvelé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande **revière** qui divise la ville a deux part. ²Le premiere part, à gauche de la **revière** le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la **revière**, on peut trouver un bon parc, le drapeau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"

(Bangunan tua tersebut yang akan direnovasi dan disekitar bangunan itu terdapat pohon-pohon, dan bagian depan terdapat sungai luas yang membagi kota dalam dua bagian. Bagian pertama, sebelah kiri sungai bangunan dan pohon-pohon terdapat di sana, bagian kedua sebelah kanan sungai kita dapat menemukan sebuah taman indah, bendera jepang, air mancur, kolam renang, dan juga pohon-pohon)

Pada kalimat di atas, penggunaan repetisi pada kata *revière*, kurang tepat seharusnya *rivière*. Hal dapat diketahui bahwa kata tersebut mengalami penulisan yang salah. Sehingga kalimat tersebut menjadi:

"¹*Le vieux batiment qui va être renouvelé et autour de ce batiment il y a des arbres et au devant il y a la grande rivière. qui divise la ville a deux part. ²Le premiere part, à gauche de la rivière. le batiment et des arbres se trouvent là, le deuxieme part, c'est à droite de la revière, on peut trouver un bon parc, le drafteau de japon, une fontaine, une piscine, et aussi des arbres"*

• Wacana VI

Pada kalimat:

"¹*Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. ²Toraja est connaitre la divera coutume et très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume*

(Tanah toraja adalah sebuawilayah di Sulawesi Selatan. Toraja terkenal dengan adat istiadat yang beranekaragam dan yang sangat terkenal adalah Tongkonan, yang merupakan bentuk rumah adat)

Kalimat di atas, repetisi yang terjadi adalah *connaitre*. Pada kalimat *Toraja est connaitre la divera coutume* kurang tepat, seharusnya berbentuk *participe passe* yaitu *être+connu*. Sedangkan pada kalimat *très connaitre est Tongkonan, que forme la maison coutume*, kata *connaitre* pada kalimat tersebut juga kurang tepat, yang

seharusnya merupakan kata sifat (adjektif), sehingga menjadi *populaire*. Oleh karena itu secara keseluruhan dari kalimat di atas adalah:

"¹Tanah Toraja est une la region à Sulawesi Selatan. ²Toraja est connue la diversa coutume et très populaire est Tongkonan, que forme la maison coutume"

Hal ini dapat diketahui bahwa kalimat di atas ternyata tidak mengandung repetisi, yakni pengulangan pada kata *connaitre*.

• Wacana VII

Pada (1):

"¹Sûr le limage on vois est clair cet un bufallow le colour est noir et sûr le bufallow cet un garçon est certain aisaier et sourire"

(Dalam gambar tersebut kita melihat seekor kerbau yang berwarna hitam dan di atas kerbau ada seorang anak laki-laki duduk dan tersenyum)

Kalimat di atas mengandung repetisi yaitu pada kata *bufallow*. Akan tetapi penulisan kata tersebut kurang tepat, yang seharusnya menjadi *buffle*. Sehingga secara keseluruhan menjadi:

"¹Sûr le limage on vois est clair cet un buffle le colour est noir et sûr le buffle cet un garçon est certain aisaier et sourire"

Pada (2):

"⁵Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois le montaigne et sur le montaigne apparaitre le ciel blanch"

(Di bagian depan gambar tampak jauh kita melihat gunung dan di atas gunung diselimuti kabut)

Kalimat di atas menjelaskan bahwa pengulangan kata terjadi pada *le montaigne*. Penulisan kata tersebut kurang tepat yang seharusnya *la montagne*, kata benda jenis feminim. Sehingga secara keseluruhan kalimat tersebut menjadi:

"⁵Au d'avant le limage est apparaitre plus loin on vois la montagne et sur la montagne apparaitre le ciel blanch"

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang didapatkan dari penelitian mengenai kohesi dalam penulisan wacana bahasa perancis, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menuliskan suatu wacana bahasa perancis, bentuk kohesi yang digunakan oleh mahasiswa Sastra Perancis adalah bentuk kohesi Gramatikal yaitu konjungsi, referensi, elipsis, dan substitusi. Adapun konjungsi yang digunakan adalah konjungsi additive, yaitu konjungsi *et, comme* sebagai penambahan suatu unsur kalimat, konjungsi adversative seperti konjungsi *mais* yang menyatakan hubungan pertentangan, konjungsi temporal seperti konjungsi *avant que, quand, et alors* yang berfungsi menunjukkan hubungan sekuensial antara dua buah kalimat dan keduanya saling berkaitan satu sama lain sebagai sebuah rangkaian peristiwa serta konjungsi klausa yaitu konjungsi *parce que* yang menyatakan hubungan sebab baik bentuk subordinasi maupun koordinasi, sedangkan referensi yang digunakan adalah referensi personal seperti *il, ils, le, sa* dan demonstratif (anafora), seperti *là, labas* serta elipsis yang digunakan dalam wacana tersebut menggunakan elipsis klausa. Pada kohesi leksikal, mahasiswa menuliskan bentuk repetisi, sinonim, antonim dan superordinat. Bentuk repetisi, yaitu *la pierre, le cascade, l'arbre, la grotte*

(wacana I), le buffle, le combat, regarder (wacana II), la rizière, utilisé (wacana III), Makassar, Fort Rotterdam, la plage (wacana IV), bâtiment, la rivière, l'arbre (wacana V), Tanah Toraja, connaître, coutume, la rizière (wacana VI), le buffallow, apparaître, le riveraire, le montaigne (wacana VII), La carte postale, la récréation, le montagne (wacana VIII), la bira, la tourisem (wacana IX). Bentuk sinonim yaitu les hommes dengan de persons (wacana I), Ujung Pandang dengan Makassar (wacana IV). Bentuk antonim yaitu à gauche lawan katanya à droite (wacana I). Bentuk superordinat yaitu les plantes dengan l'arbre (wacana I), la rizièrè dengan le riz (wacana III), Makassar dengan la plage de losari (IV), Tanah toraja dengan tongkonan (wacana VI), Bulukumba dengan la bira, la transport dengan la autobus, la voiture, la motour (wacana IX).

2. Bentuk-bentuk kohesi yang dominan yang digunakan oleh mahasiswa Sastra Perancis adalah bentuk kohesi konjungsi sebanyak dua yaitu *et* dan *comme*, sedangkan dalam bentuk kohesi referensi, yaitu referensi personal (*il, ils, sa*) dan referensi demonstratif (*là dan labas*). Sedangkan bentuk kohesi leksikal yang dominan adalah bentuk repetisi, yaitu pada wacana I berjumlah empat repetisi, wacana II sebanyak tiga repetisi, wacana III berjumlah dua repetisi, wacana IV berjumlah tiga repetisi, wacana V berjumlah tiga repetisi, wacana VI berjumlah empat repetisi, wacana VII sebanyak empat repetisi, wacana VIII berjumlah tiga repetisi, dan wacana IX berjumlah dua repetisi.

Selanjutnya bentuk antonim, pada wacana II dan IV masing-masing berjumlah 1 sedangkan bentuk sinonim, pada wacana II masing-masing 1, sedangkan pada wacana IV sinonim berjumlah 2. Bentuk superordinat yaitu pada wacana I,III,IV, VI masing-masing satu superordinat, serta wacana IX terdapat dua superordinat.

3. Mahasiswa Sastra Perancis dalam menulis wacana, penulis banyak menemukan kesalahan bentuk kohesi dalam membuat wacana. Adapun bentuk-bentuk kesalahan kohesi yang digunakan adalah bentuk konjungsi yaitu *avant*, *avant que* dan *et*. Kemudian bentuk kesalahan referensi yang digunakan adalah salah satunya pada bentuk referensi personal seperti pemakaian *il* seharusnya menjadi *le* pada kalimat tertentu. Kemudian kesalahan bentuk kohesi leksikal yaitu terjadi pada bentuk repetisi seperti pada kata *regarder*, *utilisé*, *revière*, *connaitre*, *bufallow* dan *le montaigne*.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah penulis mengamati tulisan mahasiswa Sastra Perancis yang telah mengikuti kelas mata kuliah komposisi, dapat diketahui kalimat-kalimat dalam setiap wacana yang dituliskan, penggunaan kosa katanya sangat sederhana dan terbatas, sehingga sering terjadi unsur pengulangan kata untuk menunjang makna kalimat yang dituliskannya. Begitu pula dengan struktur bahasa, penguasaan gramatikal mereka masih kurang seperti dalam hal penulisan konjungsi dalam suatu kalimat, perubahan kata kerja, dsb sehingga kalimat yang dituliskan tidak terjadi secara koheren.

Selain itu, penguasaan leksikal maupun gramatikal mereka dalam menuliskan wacana yang kohesif sangat kurang, disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka tentang kebahasaan, serta tidak ada alat bantu yang mereka gunakan pada saat mereka menuliskan wacana seperti kamus, buku grammaire, buku konjugasi, dsb, sehingga wacana yang dituliskan kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian.(1996). *Analisis Wacana*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Cahyono, Bambang Yudi. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu bahasa*. Airlangga University press: Malang.
- Chaer, Drs Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Cook, Guy. (1989). *Discourse*. Oxford University Press: Inggris.
- Effendy, W Ss. (2004). *Tata Bahasa Perancis*. Divisi dari Keasint Blanc :Bekasi.
- Grimes, Joseph E.(1975). *The Thread of Discourse*. The Hague: Paris.
- Halliday, M.A.K,dkk. (1976). *Cohesion In English*. Longman : London.
- Kridalaksana, Harimurti.(1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Nusa Indah : Bandung.
- Labrousse, Pierre. (2000). *Indonesia Perancis Kamus Umum*.PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mackey, W.F. (1986). *Analisis Bahasa untuk Pengajaran Bahasa*. Usaha Nasional : Surabaya.
- McCarthy, Michael. (1947). *Discourse Analysis for Language Teachers*. Cambridge University Press: Sydney.
- Ollivier, Jacqueline. (1978). *Grammaire Française*. Harcourt Brace Jovanovich, publishers : New York.
- Parera, J.D. (2004). *Teori semantik*. Erlangga: Jakarta.
- Resnick, Seymour. (1996). *Intisari Tata Bahasa Perancis*. Divisi dari Kesaint Blanc : Jakarta.
- Sudaryanto. (1992). *Metode Linguistik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sudaryanto. (1994). *Pemanfaatan Potensi Bahasa*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Soedjito, Drs. (1998). *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Soemargono, Farida. (2001). *Kamus Perancis Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

Dosen	: Prof. Dr. Sutawandi
Nama Mahasiswa	: A. Kurniawan
No. Pokok	: T. 30.04.07
Jurusan	: Sastra Prancis
Tgl. Ujian	: 03 Januari 2007

C'est la cascade de Bantimurung à Maros, Sulawesi Selatan.
 Là, il y a les grandes pierres comme la montagne de pierre.
 À gauche de la pierre, c'est la cascade.
 À gauche de la cascade, il y a les grandes arbres et à droite.
 À gauche de la grotte avec les plantes en très hautes.
 Près de la grotte, il y a l'arbre.
 Là-bas, il y a beaucoup de personnes, ils sont faire un spectacle.
 Comme les enfants jusqu'à les hommes.
 Ils sont se lever à cet cascade.

TEST / Akhir

UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS SAstra	
Mata Kuliah	: KOMPOSISI
Dosen	: Mimp. S. K. P.
Nama Mahasiswa	: Stevany M. Damar
No. Pokok	: F311 03 011
Jurusan	: Sastra Prancis
Tgl. Ujian	: 03 Januari 07

Combat de buffles est une tradition célèbre à Tana Toraja avant que les buffles sont
 utilisés. Il est probable célébré quand il y a un homme est mort. Le combat dure
 sur les plateaux devant les maisons. Il y a les familles qui partent pour combat, et abrité
 sur les plateaux. Quand le combat passe, les hommes regardent à haut plateau. Il y a
 beaucoup de personnes qui jeu d'argent et d'autres pour les regarde. A l'arrière
 des regards les maisons traditionnel du Toraja comme le corne de buffle et à
 l'arrière le ciel est clair.